



Endah Puji Lestari

**SUPERVISI KLINIS  
KEPALA MADRASAH  
DALAM MENINGKATKAN  
KINERJA PENDIDIK**  
*pada Masa Pandemi Covid-19*

# **SUPERVISI KLINIS KEPALA MADRASAH**

**dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik pada Masa Pandemi  
Covid-19**

Sanksi pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/ atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/ atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# **SUPERVISI KLINIS KEPALA MADRASAH**

**dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik pada Masa Pandemi  
Covid-19**

ENDAH PUJI LESTARI



**MULTI PUSTAKA UTAMA**

**SUPERVISI KLINIS KEPALA MADRASAH**  
**dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik Pada Masa**  
**Pandemi Covid-19**

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All Rights Reserved

Hak Cipta 2022 pada Penulis

Hak penerbitan pada Penerbit Multi Pustaka Utama. Siapa saja yang ingin memperbanyak sebagian isi buku ini dalam bentuk atau cara apa pun harus mendapatkan izin tertulis dari penulis dan penerbit.

**Penulis**

Endah Puji Lestari

**Editor**

Imam Subarkah dan Muhyidin

**Layout**

Multi Desain

**Desain Sampul**

Multi Desain

**Cetakan I, Agustus 2022**

**ISBN:**

978-623-88205-5-9

Penerbit:

**CV Multi Pustaka Utama**

Jl. Ori I No. 6 Papringan, Depok, Caturtunggal, Sleman,  
DI Yogyakarta

Telp. 0813-2843-1101

Email: [redaksi.multipustaka@gmail.com](mailto:redaksi.multipustaka@gmail.com)

Web: <http://multipustaka.com/>

# Kata Pengantar



Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt atas limpahan rahmat-Nya, serta shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW, sebagai sosok teladan tunggal dan memiliki akhlak paling mulia, yang diutus untuk membangun sebuah peradaban besar bagi terwujudnya rahmat bagi seluruh alam. Penyusunan buku ini didasarkan pada laporan penelitian tesis untuk memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

Tiga hal yang coba diungkap dalam buku ini: Bagaimana penerapan supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di masa pandemi *covid-19* di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap?, Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan supervisi klinis Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kinerja Pendidik Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap?, dan Bagaimana tindak lanjut dari supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di

masa pandemi  *covid-19*  di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempong  
Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap?

Akhirnya penulis menyadari buku ini masih banyak kekurangan,  
dan karenanya penulis mengharap saran konstruktif bagi perbaikan  
kedepan. Selamat membaca semoga bermanfaat.

Kebumen, April 2022

Penulis

# Daftar Isi



<b>Kata Pengantar</b> .....	v
<b>Daftar Isi</b> .....	vii
<b>Bab I Pendahuluan</b> .....	1
<b>A. Observasi</b> .....	8
<b>B. Wawancara</b> .....	9
<b>C. Dokumentasi</b> .....	10
1. <i>Credibility Uji credibility (kredibilitas)</i> .....	11
2. <i>Transferability</i> .....	14
3. <i>Dependability/ Kebergantungan</i> .....	14
4. <i>Confirmability Objektivitas</i> .....	14
<b>Bab II Supervisi Pendidikan</b> .....	17
<b>A. Supervisi</b> .....	17
<b>B. Supervisi Klinis</b> .....	20
1. <i>Establishing the teacher-supervisor relationship</i> .....	25
2. <i>Planning with the teacher</i> .....	26
3. <i>Planning the strategy of observation</i> .....	27
4. <i>Observing instruction</i> .....	27
5. <i>Analyzing the teaching-learning processes</i> .....	29
6. <i>Planning the strategy of the conference</i> .....	29

7.	<i>The Conference</i> .....	29
8.	<i>Renewed planning</i> .....	31
<b>C.</b>	<b>Kinerja Pendidik</b> .....	31
<b>D.</b>	<b>Pandemi Covid 19</b> .....	37
1.	Pembelajaran di era pandemi .....	38
2.	Karakteristik pendidikan jarak jauh.....	39
<b>Bab III</b>	<b>Supervisi Klinis Kepala Madrasah</b> .....	45
<b>A.</b>	<b>Profil MI Darwata Glempang Maos Cilacap</b> .....	45
<b>B.</b>	<b>Kurikulum dan kegiatan belajar mengajar</b> .....	51
<b>C.</b>	<b>Penerapan Supervisi Klinis dalam meningkatkan Kinerja Pendidik Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Kabupaten Cilacap</b> .....	55
1.	Tahap membangun dan memantapkan hubungan guru dengan supervisor/ <i>Establishing the teacher-supervisor relationship</i> .....	57
2.	Tahap perencanaan bersama guru/ <i>Planning with the teacher</i> .....	59
3.	Tahap perencanaan strategi observasi/ <i>Planning the strategy of observation</i> .....	63
4.	Tahap observasi pengajaran/ <i>Observing instruction</i> .....	65
5.	Tahap analisis proses belajar mengajar/ <i>Analyzing the teaching-learning processes</i> .....	67
6.	Tahap perencanaan strategi pertemuan/ <i>Planning the strategy of the conference</i> .....	68
7.	Tahap pertemuan/ <i>The Conference</i> .....	69
8.	Tahap peninjauan rencana pertemuan berikutnya/ <i>Renewed planning</i> .....	70
<b>D.</b>	<b>Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Supervisi Klinis Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kinerja Pendidik Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Kabupaten Cilacap</b> .....	71
1.	Faktor Pendukung .....	71
2.	Faktor Penghambat .....	73

<b>E. Tindak Lanjut Supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap .....</b>	<b>74</b>
<b>F. Pembahasan .....</b>	<b>78</b>
1. Penerapan Supervisi Klinis dalam meningkatkan Kinerja Pendidik Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Kabupaten Cilacap.....	78
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Supervisi Klinis Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kinerja Pendidik Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Kabupaten Cilacap.....	90
3. Tindak Lanjut Supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap .....	92
<b>Bab IV Penutup .....</b>	<b>95</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>95</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>97</b>
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>99</b>



# Bab I

## Pendahuluan



Dunia saat ini sedang menghadapi pandemi yang disebut dengan *Corona Virus Disease* atau *Covid-19*. Infeksi virus ini awalnya ditemukan di Wuhan, Cina pada Desember 2019 dan telah menyebar dengan cepat ke berbagai belahan dunia.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat sistemik pada seluruh aspek. “Dampak pandemi Covid-19 sangat meluas hampir di seluruh npegara di dunia, menyasar kepada sektor-sektor penting dalam suatu negara, salah satu sektor yang paling terkena dampak di Indonesia adalah sektor pendidikan.”<sup>1</sup>.

Dalam konteks negara Indonesia, adanya Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tanggal 23 Maret 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease* (Covid-19) merupakan awal penerapan kebijakan khusus di seluruh sektor termasuk dunia pendidikan. Wabah Pandemi Covid-19 yang berlangsung sampai saat ini menyebabkan kegiatan yang terjadi di sekolah dihentikan dan diganti dengan bekerja dari rumah dan belajar dari rumah, maka secara otomatis pembelajaran yang berlangsung

---

<sup>1</sup> Jhoni Warmansyah, “*Supervisi Akademik Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Dimasa Pandemi Covid 19*”, *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 4:2 (November, 2020), hal.175-188.

dilaksanakan secara daring.<sup>2</sup> Oleh karena itu, secara otomatis akan terjadi perbedaan pula dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik dibandingkan dengan pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka. Perbedaan yang paling utama bisa dilihat dari tahap pelaksanaan supervisi proses pembelajaran. Sedangkan tahap supervisi pendidikan itu sendiri bisa dikatakan sebagai cerminan mutu dari lembaga pendidikan tersebut.

Mutu sekolah atau madrasah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya supervisi, perencanaan, pelaksanaan<sup>3</sup>. Kondisi pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan segala bentuk program pendidikan termasuk supervisi pendidikan. Supervisi mempunyai peran yang sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan kegiatan. Kerjasama dalam suatu organisasi, dalam lembaga pendidikan melibatkan sejumlah orang yang harus bekerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan; yaitu guru, kepala sekolah, dan pengawas. Terlaksananya pembelajaran di setiap sekolah harus dipantau secara berkelanjutan oleh kepala sekolah sebagai pengawas atau supervisor bagi para guru di tingkat sekolah, baik supervisi akademik maupun supervisi manajerial. “Dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong dunia pendidikan dalam keadaan darurat sehingga perlu memaksakan diri menggunakan media daring”<sup>4</sup>

Kegiatan pengawasan atau supervisi juga diterangkan dalam al Qur’an:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ طَمَّ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى  
ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا

---

<sup>2</sup> Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang *Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*.

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan*, hal.158.

<sup>4</sup> Rizqom Halal Syah Aji “*Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*”, *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 7:5 (Mei, 2020), hal.394-402.

أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يَنْبِئُهُم بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

**Artinya:** —Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah yang keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah yang keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara (jumlah) yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (Q.S. al-Mujadalah: 7).<sup>5</sup>

Pengawasan ini dapat membedakan antara pengawasan dalam konsep Islam dengan konsep konvensional dan konsep sekuler yang hanya melakukan pengawasan bersifat material dan tanpa melibatkan Allah SWT sebagai pengawas utama. Dalam konsep Islam, supervisornya adalah Allah SWT secara langsung. Sebagai hamba (pengawas) tersebut meyakini setiap perbuatannya apapun dikerjakannya diawasi oleh Allah SWT.

Supervisi kepala madrasah merupakan kemampuan kepala madrasah yang mengemban tugas selain sebagai pemimpin di sekolah juga sebagai supervisor bagi para guru dalam melakukan evaluasi dan pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan proses pembelajaran bagi guru. Supervisi kepala madrasah terhadap guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara kepala madrasah. melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Kegiatan yang dilakukan kepala madrasah melakukan pembinaan tersebut merupakan kegiatan supervisi akademik.

Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pendidikan. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Dirjen Bimas Islam, Direktorat Urais dan Pembinaan Syaria,ah: 2012), hal.792.

ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut.<sup>6</sup> Supervisi klinis adalah suatu proses tatap muka antara supervisor dengan guru untuk membicarakan hal proses mengajar dan yang ada hubungannya dengan itu. Pembicaraan ini bertujuan bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru dan sekaligus untuk perbaikan proses pengajaran itu sendiri. Pembicaraan ini biasanya dipusatkan kepada penampilan mengajar guru berdasarkan hasil observasi.<sup>7</sup>

Dalam pencapaian hasil pembelajaran yang baik diperlukan kemampuan kepala madrasah untuk melaksanakan supervisi akademik baik dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan tindak lanjut agar semua aktivitas yang berjalan dapat terukur dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan<sup>8</sup>. Kegiatan yang diperlukan kepala madrasah dalam melakukan supervisi bukan hanya sebagai bentuk pembinaan saja namun juga sebagai bentuk kegiatan membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Dengan demikian tuntutan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik membutuhkan kemampuan yang lebih dalam mengelola dan mengembangkan kinerjanya baik dalam proses pembelajaran maupun pengembangan keprofesionalan. Sejalan dengan kemampuan profesional yang diperlukan oleh guru, kemampuan kepala madrasah dalam membina dan mengembangkan keprofesionalan guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena berdasarkan data prestasi peserta didik, Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Kabupaten Cilacap merupakan madrasah yang mampu bersaing ditingkat kabupaten maupun kota.

---

<sup>6</sup> Teuku Hendra Aguswandi, Murniati AR, Jamaluddin Idris. “*pelaksanaan supervisi klinis di sma negeri 1 kuala kecamatan kuala kabupaten nagan raya*”. hal. 13.

<sup>7</sup> Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 247

<sup>8</sup> Nurohiman, “*supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru*”. Hal. 608.

Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap merupakan salah satu MI yang patut diperhitungkan dan menjadi pilihan. Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos mempunyai 308 peserta didik dengan 12 kelas, Dalam 1 kelas ada 2 guru; 1 guru kelas dan 1 sebagai guru pendamping.<sup>9</sup> Dan Kepala Madrasah nya merupakan salah satu kepala Madrasah teladan dan sudah bergelar Magister.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala Madrasah menunjukkan bahwa kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos sudah baik, dengan prosentase 90%, sedangkan 10% sisanya masih perlu pembinaan.<sup>10</sup>

Selama Covid 19 melanda, di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC), Laptop atau *handphone* yang terhubung dengan koneksi jaringan internet.<sup>11</sup> Pembelajaran yang dilakukan menggunakan pembelajaran virtual Metode *Flipped Learning*. Guru dapat juga melakukan kegiatan mengajar bersama di waktu yang bersamaan dengan menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp*, *telegram*, Aplikasi *Zoom Cloud Meeting* ataupun media lainnya. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti proses pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Dalam penulisan ini, penulis ingin mengetahui supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Alasan penulis memilih supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap menjadi fokus penulisan, karena ini merupakan hal yang dominan berpengaruh dan sangat penting

---

<sup>9</sup> [perpusonlinemidagama.Beranda Midagama](http://perpusonlinemidagama.Beranda Midagama) diakses tanggal 1 November 2020

<sup>10</sup> Wawancara dan observasi awal dengan Nisfatul Azizah, Kepala MI Darwata Glempang Maos, di Maos tanggal 4 November 2020

<sup>11</sup> [perpusonlinemidagama.Beranda Midagama](http://perpusonlinemidagama.Beranda Midagama) diakses tanggal 1 November 2020

serta berhubungan langsung dengan proses pembelajaran yang akan menghasilkan keberhasilan peserta didik dalam pendidikannya.

Tiga hal yang coba diungkap dalam buku ini: Bagaimana penerapan supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di masa pandemi *covid-19* di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap?, Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan supervisi klinis Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kinerja Pendidik Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap?, dan Bagaimana tindak lanjut dari supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di masa pandemi *covid-19* di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap?.

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat berguna ditinjau dari segi teoritis dan praktis berupa menambah dan memperkaya hasanah keilmuan tentang penyelenggaraan Supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik pada masa pandemi *covid-19* di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap dan akan menjadi barometer untuk perbaikan kualitas pengawasan pada masa normal maupun pada masa krisis atau darurat bencana lainnya di masa yang akan datang, memberikan hasil analisis tentang penerapan supervisi klinis dalam meningkatkan Kinerja Pendidik pada masa pandemi *Covid-19*. Hal ini dapat menjadi ukuran madrasah untuk senantiasa meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, dapat memberikan hasil analisis terkait dengan supervisi klinis yang telah dilaksanakan. Analisis ini dapat menjadi bahan refleksi bagi Kepala Madrasah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kerjanya untuk masa yang akan datang, memberikan penambahan pemahaman dan pengetahuan untuk lebih dapat meningkatkan mutu diri agar kompetensi profesional yang dimilikinya menjadi berkualitas.

Tempat yang penulis ambil sebagai bahan penulisan ialah Madrasah Ibtidaiyah Darwata Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, yang sering disingkat dengan Nama MIDAGAMA. Beralamat di Jalan Glempang

Maos No. 894 Desa Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap merupakan salah satu lembaga Lembaga Pendidikan yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Cilacap yang sudah berdiri sejak 15 Januari 1965. Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap ini dari masa ke masa selalu mengalami peningkatan baik dari sisi kualitas maupun kuantitasnya. Tempatnya yang cukup strategis, karena daerah ini merupakan daerah pemukiman yang padat penduduk sehingga peluang untuk diminati masyarakat sangatlah tinggi. Ini bisa dilihat dari jumlah siswa yang terus meningkat sampai 308 siswa dengan 12 kelas. Mereka berasal dari lintas desa bahkan lintas kecamatan. Memiliki 19 tenaga pendidik dan 5 tenaga kependidikan/karyawan.

Kinerja pendidik Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap yang dituntut harus selalu update informasi, teknologi dan wawasan luas mengharuskan guru Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap harus bisa mengupgrade diri agar bisa memberikan pelayanan pengajaran atau transfer ilmu ke peserta didik secara maksimal. Kinerja guru yang tadinya hanya sekedar mengajar, dengan perkembangan zaman yang terus berubah juga mengharuskan guru Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap merubah dan berinovasi dalam mengajar sebagai contoh dengan adanya pandemi covid 19 mengajar diharuskan dengan sistem daring, maka guru harus bisa memberikan pelayanan mengajar dengan cara daring dengan berbagai metode dan media.

Dengan penerapan mengajar dengan model daring pastinya banyak guru Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap yang mengalami kendala sangat mengajar, disini peran supervisi klinis ini akan sangat dibutuhkan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap agar proses belajar mengajar tetap berlangsung dengan baik.

Pengumpulan data tentang Supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap menggunakan teknik sebagai berikut:

### **A. Observasi**

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi<sup>12</sup>. Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Metode observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan terhadap objek yang di tuju kemudian hasilnya dituangkan dalam sebuah tulisan. Adapun yang menjadi objek penulisannya adalah Supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Tehnik observasi yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik observasi non partisipan atau partisipasi pasif dan teknik observasi terbuka. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan atau partisipasi pasif adalah penulis datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Teknik ini penulis tidak ikut langsung dalam kegiatan, akan tetapi penulis hanya berperan mengamati kegiatan tersebut. Adapun teknik observasi terbuka adalah kehadiran pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek yang secara sukarela memberikan kesempatan pada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada orang yang mengamati hal yang diamati mereka.<sup>13</sup>

Dalam hal ini mereka yang diamati atau diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penulis.

---

<sup>12</sup> Nasution (1998) dalam file:///C:/Users/userone/Downloads/tesis 20 dan 20 jurnal/ bab 203.pdf diakses pada tanggal 29 Januari 2022

<sup>13</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hal.176.

## B. Wawancara

Wawancara atau interview adalah *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*.<sup>14</sup>

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. *“interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participan interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon”*<sup>15</sup>. Jadi dengan wawancara, maka penulis akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Jenis wawancara atau interview yang digunakan dalam penulisan ini adalah wawancara terstruktur (structured interview). Wawancara terstruktur digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bila penulis atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan sebuah instrumen penulisan berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Esterberg (2002) dalam bukunya sugiono dalam [http://a.research.upi.edu/operator/upload/s\\_ikor\\_060037\\_chapter3.pdf](http://a.research.upi.edu/operator/upload/s_ikor_060037_chapter3.pdf) hal 61 diakses pada tanggal 29 Januari 2022

<sup>15</sup> Susan Stainback (1988) dalam bukunya sugiono dalam [http://a.research.upi.edu/operator/upload/s\\_ikor\\_060037\\_chapter3.pdf](http://a.research.upi.edu/operator/upload/s_ikor_060037_chapter3.pdf) hal 61 diakses pada tanggal 29 Januari 2022

<sup>16</sup> Esternberg (Sugiyono, 2010, hlm. 233) dalam [http://repository.upi.edu/18008/8/T\\_PKN\\_1200998\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/18008/8/T_PKN_1200998_Chapter3.pdf) diakses pada tanggal 29 januari 2022

Metode ini difokuskan untuk memperoleh data primer mengenai manajemen supervise klinis di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang kecamatan Maos kabupaten Cilacap. Selain itu, penulis juga mewawancarai guru atau pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang kecamatan Maos kabupaten Cilacap untuk mengetahui hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penulisan.

### **C. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penulisan kualitatif<sup>17</sup>

Metode dokumentasi ini digunakan oleh penulis untuk mengetahui data-data tertulis maupun data lain tentang Supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten, visi misi, keadaan siswa, struktur organisasi, jumlah Guru Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos. dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penulisan.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penulisan yang dilakukan benar-benar merupakan penulisan ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penulisan kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability<sup>18</sup>.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, 2012: 326 dalam [https://eprints.uny.ac.id/22050/5/BAB\\_20III.pdf](https://eprints.uny.ac.id/22050/5/BAB_20III.pdf) diakses pada tanggal 29 Januari 2022

<sup>18</sup> Sugiyono, 2007. hal.270.

Agar data dalam penulisan kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penulisan ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

### **1. *Credibility Uji credibility (kredibilitas)***

Uji kepercayaan terhadap data hasil penulisan yang disajikan oleh penulis agar hasil penulisan yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

#### **a. Perpanjangan Pengamatan.**

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti penulis kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara penulis dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penulisan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

#### **b. Meningkatkan kecermatan.**

Dalam penulisan meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan penulis dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penulisan terdahulu,

dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penulisan yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka penulis akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu<sup>19</sup>. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu<sup>20</sup>.

- 1) Triangulasi Sumber Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data<sup>21</sup>.
- 2) Triangulasi Teknik Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar<sup>22</sup>.
- 3) Triangulasi Waktu Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel.

---

<sup>19</sup> Wiliam Wiersma (1986) dalam [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13206/6/BAB 20III.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13206/6/BAB%20III.pdf) diakses pada tanggal 29 Januari 2022

<sup>20</sup> Sugiyono, 2007:273 dalam [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13206/6/BAB%20 III.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13206/6/BAB%20III.pdf) diakses pada tanggal 29 Januari 2022

<sup>21</sup> Sugiyono, 2007:274. dalam [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13206/6/BAB%20 III.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13206/6/BAB%20III.pdf) diakses pada tanggal 29 Januari 2022

<sup>22</sup> Sugiyono, 2007:274. dalam [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13206/6/BAB%20 III.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13206/6/BAB%20III.pdf) diakses pada tanggal 29 Januari 2022

Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>23</sup>

d. Analisis Kasus Negatif.

Melakukan analisis kasus negatif berarti penulis mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka penulis mungkin akan mengubah temuannya<sup>24</sup>.

e. Menggunakan Bahan Referensi.

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh penulis. Dalam laporan penulisan, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto- foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya<sup>25</sup>.

f. Mengadakan *Membercheck*.

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan<sup>26</sup>.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, 2007:274. dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13206/6/BAB%20III.pdf> diakses pada tanggal 29 Januari 2022

<sup>24</sup> Sugiyono, 2007:275 dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13206/6/BAB%20III.pdf> diakses pada tanggal 29 Januari 2022

<sup>25</sup> Sugiyono, 2007:274. dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13206/6/BAB%20III.pdf> diakses pada tanggal 29 Januari 2022

<sup>26</sup> Sugiyono, 2007:276 dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/13206/6/BAB%20III.pdf> diakses pada tanggal 29 Januari 2022

## **2. *Transferability***

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penulisan kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penulisan ke populasi di mana sampel tersebut diambil<sup>60</sup>.

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi penulis nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penulisan dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

## **3. *Dependability/ Kebergantungan***

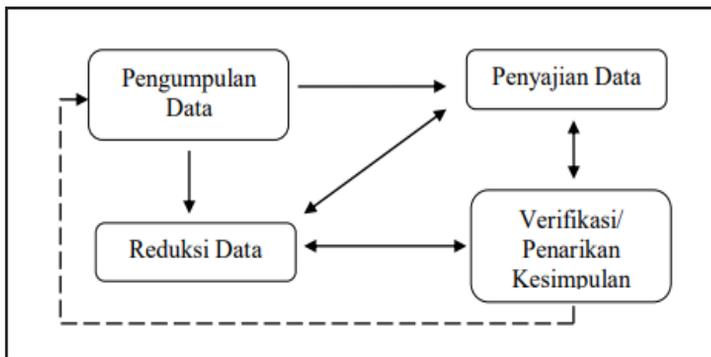
Reliabilitas atau penulisan yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penulisan yang *dependability* atau reliabilitas adalah penulisan apabila penulisan yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penulisan yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penulisan. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penulisan. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana penulis mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

## **4. *Confirmability* Objektivitas.**

Pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penulisan. Penulisan bisa dikatakan objektif apabila hasil penulisan telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penulisan kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penulisan yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penulisan merupakan fungsi dari proses penulisan yang dilakukan, maka penulisan tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang

tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh penulis dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penulisan sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, kemudian mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.<sup>27</sup> Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang ke dua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data<sup>28</sup>. Pada penulisan ini penulis menggunakan teknik analisa data dari Miles dan Huberman yaitu interactive mode. Pada teknik analisa data ini terdiri empat komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*)<sup>29</sup>



**Gambar 3.2:** Model Analisis Data Interaktif dari Miles dan Huberman<sup>30</sup>

<sup>27</sup> Patton (dalam Moleong, 2002:130) dalam Erna Febru Aries S. *Teknik analisis data dalam penulisan* diakses di <https://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/teknik-analisis-data-dalam-penulisan/> tanggal 28 Januari 2022 pukul 14:56 wib

<sup>28</sup> Taylor, (1975: 79) dalam Erna Febru Aries S. *Teknik analisis data dalam penulisan* diakses di <https://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/teknik-analisis-data-dalam-penulisan/> tanggal 28 Januari 2022 pukul 14:56 wib

<sup>29</sup> Malinda martina. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/333/9/15>. 20UNIKOM\_41814015\_MALINDA\_20MARTINA\_BAB\_20III.pdf. Diakses tanggal 28 Januari 2022 pukul 15:06 wib

<sup>30</sup> <http://nadyaputrinote.blogspot.com/2019/02/pt-1.html> diakses tanggal 14 Februari 2022



# Bab II

## Supervisi Pendidikan



### A. Supervisi

Istilah supervisi muncul pada tiga puluh tahun terakhir. Pada awalnya istilah yg sering digunakan adalah inspeksi, pemeriksaan, pengawasan atau penilikan<sup>31</sup>. Dalam konteks sekolah sebagai organisasi pendidikan, supervisi merupakan bagian proses administrasi dan manajemen. Di satu sisi supervisi berperan untuk melengkapi fungsi-fungsi administrasi yang ada di sekolah sebagai fungsi terakhir yaitu penilaian terhadap semua kegiatan demi mencapai tujuan.

Supervisi banyak diterapkan di instansi atau lembaga kependidikan untuk meningkatkan mutu pengajaran. Pengertian supervisi pendidikan secara sederhana adalah *supervision in an administratif process with an educational purpose*<sup>32</sup>. Pandangan ini menekankan bahwa supervisi merupakan proses yang melibatkan fungsi-fungsi yang berhubungan dengan administrasi pengajaran. Lebih spesifik pengertian supervisi dilihat sebagai upaya memberi bantuan dalam membangun situasi mengajar yang semakin baik yang mana peran supervisor menjadi pemberi semangat, penolong

---

<sup>31</sup> Arif Prasetyo. *Supervisi Pendidikan* <http://www.kompasberita.com>

<sup>32</sup> Williamson, 1986:36 dalam <https://muchsinal-mancaki.blogspot.com/2012/01/manajemen-supervisi.html> diakses tanggal November 2021 pukul 09.35 WIB.

dan saling berbagi (*sharing*) dari pada pengatur atau pemerintah (*directing*).

Di sisi lain, supervisi berperan dalam memaksimalkan tanggung jawab dari semua program. Supervisi berkaitan dengan semua upaya penulisan yang tertuju pada semua aspek yang merupakan faktor penentu keberhasilan.<sup>33</sup> Apabila semua kondisi aspek-aspek tersebut diketahui secara rinci dan akurat maka dapat dengan mudah dan tepat pula mengambil langkah demi peningkatan kualitas organisasi.

Supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Super* berarti di atas dan *vision* yang berarti melihat. Oleh karena itu, secara etimologi supervisi adalah melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan<sup>34</sup> Makna ini masih serumpun dengan inspeksi, pemeriksaan, dan pengawasan, dan penilikan, dalam arti kegiatan yang dilakukan oleh atasan terhadap bawahannya. Supervisi merupakan salah satu istilah yang berada dalam rumpun pengawasan tetapi sifatnya lebih *humanity*. Dalam pelaksanaannya pun tidak dimaksudkan untuk mencari-cari kesalahan melainkan lebih pada memberikan pembinaan agar kondisi kualitas pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya dan kemudian mengambil langkah konkret untuk memperbaikinya<sup>35</sup>

Supervisi bisa dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh atasan yang dalam hal ini pengawas dan kepala sekolah yang berperan aktif dalam kegiatan ini. Karena pengawas dan kepala sekolah merupakan pejabat yang berwenang dan memiliki kedudukan di atas atau yang lebih tinggi dari guru sehingga merekalah yang berwenang untuk memberikan pengawasan dan pengontrolan<sup>36</sup>

Kegiatan supervisi merupakan salah satu bentuk dari pelaksanaan dalam manajerial administrasi pendidikan. Supervisi merupakan

---

<sup>33</sup> M.Ronald Azura. *Jurnal Supervisi Pendidikan*. hal. 1.

<sup>34</sup> E. Mulyasa, E, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.al. 239.

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, 2004: hal.1-3.

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 4.

salah satu kegiatan pengawasan, dimana di dalam pelaksanaannya terdapat tahapan-tahapan yang keseluruhannya bermuara pada kegiatan pengorganisasian dan pembimbingan guru kearah yang lebih profesional dalam melaksanakan tugas dan fungsi pokoknya sebagai guru<sup>37</sup>.

Secara semantic atau perdefinisi, istilah supervisi dirumuskan oleh banyak pakar, seperti berikut ini:

- a. Kimbal Wiles merumuskan supervisi sebagai bantuan pengembangan situasi mengajar belajar agar lebih baik.
- b. Secara *komprehensif* dibandingkan dengan rumusan diatas Boardman et al. merumuskan bahwa, supervise adalah salah satu usaha menstimulir, mengkoordinasikan, dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru disekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap-tiap murid secara kontinyu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.
- c. Wilem Mantja (2007) mengemukakan bahwa supervisi dapat didefinisikan sebagai kegiatan supervisor yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar. Dia menjelaskan bahwa ada dua tujuan yang harus diwujudkan oleh supervisi, yaitu perbaikan profesionalitas guru dan peningkatan mutu pendidikan.
- d. Menurut Adams Dan Dickey dalam buku mereka *Basic Priciple of supervision*, supervisi adalah program berencana untuk memperbaiki pengajaran yang pada hakikatnya adalah perbaikan belajar mengajar.
- e. Menurut Purwanto supervisi ialah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif<sup>38</sup>.

---

<sup>37</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 30.

<sup>38</sup> Sudarwan Danim Dkk, *Profesi Kependidika*. hal.152-153.

Pengertian supervisi lainnya adalah pembinaan yang merupakan tuntunan atau pembinaan kearah perbaikan pada pendidikan dan pembelajaran pada khususnya. Supervisi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru, baik itu dilakukan oleh kepala sekolah maupun oleh supervisor. Mengenai hal ini, supervisi terhadap guru merupakan salah satu perwujudan upaya pengawasan sebagaimana tercantum dalam pasal 66 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas<sup>39</sup>.

## **B. Supervisi Klinis**

Konsep supervisi klinis, untuk pertama kali diperkenalkan dan dikembangkan oleh Morris L. Cogan, Robert Goldhammer, dan Richarct Weller di Universitas Harvard pada akhir dasawarsa lima puluhan dan awal dasawarsa enam puluhan. Ada dua asumsi yang mendasari praktik supervisi klinis: *Pertama*, pembelajaran merupakan aktivitas yang sangat kompleks yang memerlukan pengamatan dan analisis secara berhati-hati melalui pengamatan dan analisis. Supervisor pembelajaran dengan mudah akan membantu dan mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. *Kedua*, guru-guru yang profesionalnya ingin dikembangkan dengan pendekatan kolegial daripada dengan cara yang *otoritarian*. Supervisi klinis adalah pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran<sup>40</sup>.

Singkatnya supervisi klinis juga memberikan bantuan pada guru yang mengalami masalah dalam proses kegiatan pembelajaran. Selain itu, pendekatan supervisi ini juga bisa diartikan sebagai klinik pengajaran. Klinik pengajaran adalah tempat di mana guru didiagnosa tentang praktik mengajarnya sebagaimana orang sakit didiagnosa sakitnya oleh seorang dokter.

Menurut R.Weller Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui suatu siklus

---

<sup>39</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Tamita Utama, 2003), hal. 32-33.

<sup>40</sup> Sullivan & Glanz, 2005 dalam artikel [aina.mulyana.blogspot.com](http://aina.mulyana.blogspot.com) *Pengertian Tujuan dan Tekhnis Supervisi Klinis*”.2020 (diakses tanggal 10 November 2021 pukul 09.27 WIB)

yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan yang mengajar nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Acheson dan Gall memberikan istilah supervisi klinis sebagai *Teacher Centered Supervision*.<sup>41</sup> Supervisi klinis merupakan kegiatan pembinaan performansi guru dalam mengelola proses belajar mengajar.<sup>42</sup>

Jadi supervisi klinis adalah kegiatan pembinaan guru dalam meningkatkan kinerja atau unjuk kerja dalam proses pembelajaran. Ada dua tujuan supervisi klinis: 1) pengembangan profesional dan 2) memotivasi kerja guru dan memperbaiki proses pembelajaran yang kurang efektif<sup>43</sup>.

Supervisi klinis merupakan supervisi yang dilakukan berdasarkan adanya keluhan atau masalah dari guru yang disampaikan kepada supervisor. Supervisi klinis dapat disebut juga sebagai bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

Adapun ciri-ciri atau karakteristik dari supervisi klinis yang membedakan dengan supervisi lainnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Pada dasarnya supervisor dan guru adalah sederajat dan saling membantu dalam meningkatkan kemampuan dan sikap keprofesionalannya.
- b. Fokus supervisi klinis adalah pada perbaikan cara mengajar bukan mengubah kepribadian seorang guru.
- c. Balikan supervisi klinis didasarkan pada bukti pengamatan dan bukan pada keputusan penilaian yang tidak di dukung oleh bukti nyata.

---

<sup>41</sup> Acheson, K. A & Gall, M. D., *Techniques in Clinical Supervision, Preservice and Inservice Applications* (New York: Longman, 1980), hal.67.

<sup>42</sup> Cogan (1973) dalam artikel aina mulyana.blogspot.com "Pengertian Tujuan dan Teknis Supervisi Klinis".2020 (diakses tanggal 10 November 2021 pukul 09.27 WIB)

<sup>43</sup> Sergiovanni (1987) dalam artikel aina mulyana.blogspot.com. *Pengertian Tujuan dan Teknis Supervisi Klinis*".2020 (diakses tanggal 10 November 2021 pukul 09.27 WIB)

- d. Bersifat konstruktif dan memberi penguatan pada pola-pola dan tingkah laku yang berhasil daripada mencela dan “menghukum” pola-pola tingkah laku yang belum berhasil.
- e. Tahapan supervisi klinis merupakan kontinuitas dan dibangun atas dasar pengalaman masa lampau.
- f. Supervisi klinis merupakan suatu proses memberi dan menerima yang dinamis dimana supervisor dan guru merupakan teman sejawat didalam mencari pengertian bersama dalam proses pendidikan.
- g. Tiap guru mempunyai kebebasan dan tanggung jawab untuk mengemukakan pokok-pokok persoalan, menganalisis cara mengajarnya sendiri dan mengembangkan gaya mengajarnya.
- h. Supervisor mempunyai kebebasan maupun tanggung jawab untuk menganalisis dan mengevaluasi cara melakukan supervisi sebagaimana cara menganalisis cara mengajar seorang guru.
- i. Guru mempunyai prakarsa dan tanggung jawab dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran.

Supervisor dan guru bersifat terbuka dalam mengemukakan pendapat dan dilandasi saling menghargai kedudukan masing-masing dan secara bersinergi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru<sup>44</sup>. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan antara perencanaan dan pengawasan. Dalam kenyataan, langkah awal proses pengawasan adalah perencanaan, penetapan tujuan, standar atau sasaran suatu kegiatan.

Cogan (1973) juga mendefinisikan supervisi klinis adalah *the rasional and practice designed to improve the teacher's classroom performance it takes its principal data from the evens of the classroom. The analysis of these data and the relationships between teachers and*

---

<sup>44</sup> <https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-supervisi-klinis> diakses 5 November pukul 14.15

*supervision from the basis of the program, procedures, and strategies designed to improve the students learning by improving the teacher's classroom behavior.*<sup>45</sup>

Menurut Cogan supervisi klinis merupakan pembinaan performan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya supervisi klinis didesain dengan praktik dan rasional untuk memperbaiki penampilan guru di kelas. Rasional dan praktik diambil kepala sekolah/madrasah dari peristiwa-peristiwa di kelas. Analisa terhadap data-data dan hubungan antara guru dan supervisi dari sisi program, prosedur, dan strategi dirancang untuk meningkatkan belajar siswa dan meningkatkan perilaku guru di kelas. Lebih lanjut Cogan menekankan lima hal dalam supervisi klinis, yaitu proses supervisi klinis, interaksi antara calon guru dan peserta didik, kinerja calon guru dalam mengajar, hubungan antara calon guru dengan supervisor, dan analisis data berdasarkan peristiwa aktual di kelas. Kelima hal tersebut saling mendukung agar hasil dari supervisi klinis sesuai dengan harapan, yaitu meningkatnya kualitas pembelajaran.<sup>46</sup>

Supervisi klinis merupakan upaya yang dirancang secara rasional dan praktis untuk memperbaiki performansi guru di kelas dengan tujuan untuk mengembangkan profesional guru dan perbaikan pengajaran. Jadi, supervisi klinis dirancang untuk memperbaiki dan mengembangkan pengajaran melalui pengembangan professional guru.<sup>47</sup>

Masih menurut Cogan ada delapan langkah dalam pelaksanaan supervisi klinis yang dinaminya dengan siklus atau proses supervisi klinis. Delapan tahap tersebut mencakup:

---

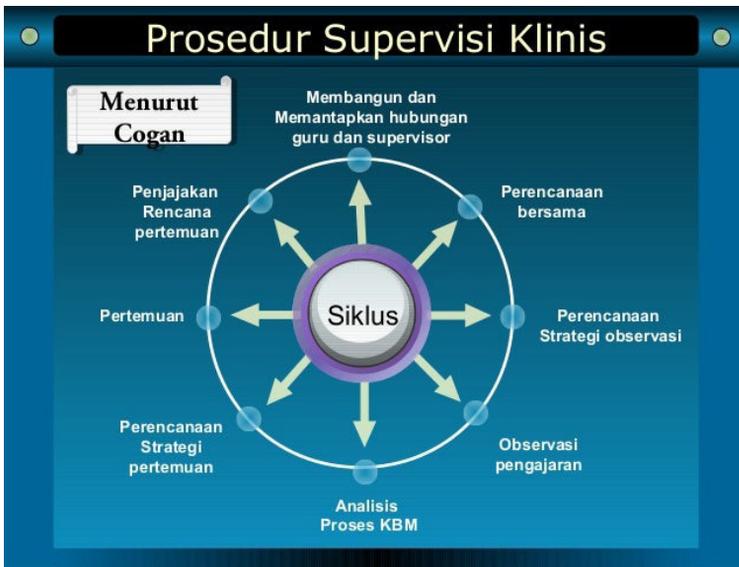
<sup>45</sup> Suryani1, Masduki Ahmad2, Totok Soefijanto3, "*kajian teoritik implementasi supervisi klinis*" hal. 673

<sup>46</sup> Suryani1, Masduki Ahmad2, Totok Soefijanto3, "*kajian teoritik implementasi supervisi klinis*" hal. 673.

<sup>47</sup> Cogan dalam Sagala, S. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta

- a. Establishing the teacher-supervisor relationship
- b. Planning with the teacher
- c. Planning the strategy of observation
- d. Observing instruction
- e. Analyzing the teaching-learning processes
- f. Planning the strategy of the conference
- g. The Conference
- h. Renewed planning<sup>48</sup>.

Delapan tahapan tersebut bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2.1** tentang prosedur supervise klinis<sup>49</sup>

Delapan tahapan supervisi klinis Cogan ini akan dijadikan sebagai teori utama (*grand theory*) dalam penulisan ini, di mana semua data akan dibaca dan dianalisis dalam kerangka teori tersebut. Kedelapan

<sup>48</sup> Suryani, Masduki Ahmad, Totok Soefijanto. “Kajian teoritik implementasi supervisi klinis”. Hal. 677-679.

<sup>49</sup> <https://pt.slideshare.net/SayaNoe/supervisi-klinis>

tahapan supervisi klinis model Cogan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. *Establishing the teacher-supervisor relationship***

Langkah pertama yaitu terjalin hubungan antara guru dan kepala sekolah/supervisor atas dasar saling percaya dan saling mendukung. Dalam langkah ini guru berbagi tanggung jawab dengan supervisor. Supervisor harus mampu menggerakkan guru. Kepala sekolah/madrasah harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan di sekolah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, disebutkan bahwa kepala sekolah mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif. Peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangat penting. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien<sup>50</sup>.

Prinsip prinsip umum yang menjadi landasan praktik adalah 1. Hubungan antara supervisor dengan guru adalah hubungan kolegial yang sederajat dan bersifat interaktif. Hubungan semacam ini lebih dikenal sebagai hubungan antara tenaga profesional berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman, sehingga terjalin dialog profesional yang interaktif, dalam suasana yang intim dan terbuka. Isi dialog bukan pengarahan atau instruksi dari supervisor/pengawas, melainkan pemecahan masalah pembelajaran. 2. Diskusi antara supervisor dan guru bersifat demokratis, baik pada perencanaan pengajaran maupun pada pengkajian umpan balik dan tindak lanjut. Suasana demokratis itu dapat terwujud jika kedua pihak dengan bebas

---

<sup>50</sup> Drs. Daryanto. "*Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*". dalam <http://www.gavamedia.net/produk-242-kepala-sekolah-sebagai-pemimpin-pembelajaran.html> diakses tanggal 28 Januari 2022 pukul 14.12 wib

mengemukakan pendapat dan tidak mendominasi pembicaraan, serta memiliki sifat keterbukaan untuk mengkaji semua pendapat yang dikemukakan di dalam pertemuan tersebut. Pada akhirnya, keputusan ditetapkan atas persetujuan bersama<sup>51</sup>.

## 2. *Planning with the teacher*

Pada langkah ini diadakan perencanaan yang intensif antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru secara bersama mengenai supervisi klinis yang akan dilakukan. Guru dan supervisor merencanakan pelajaran, tujuan pelajaran, konsep, strategi mengajar, penilaian, bahan ajar, hasil, dan lain sebagainya sebagainya. perencanaan Intensif dengan guru secara bersama-sama, mereka merencanakan pelajaran, serangkaian pelajaran, atau unit. Ini termasuk tujuan atau hasil, konsep, strategi pengajaran, penilaian, bahan, dan sebagainya.

Dalam tahap perencanaan ini, kepala sekolah juga menyusun program supervisi, menyusun instrumen supervisi, dan membuat jadwal supervisi. Program yang disusun sangat spesifik, targetnya jelas, penilaian program dapat dilakukan secara objektif, sesuai dengan kondisi sekolah, dapat diukur ketercapaiannya, waktu pelaksanaannya jelas, dan dapat ditinjau ulang. Program yang disusun adalah program supervisi semester dan program supervisi tahunan. Program pengawasan harus berisi *specific and motivated programes, measurable, achievable, realistic, time bound, , evaluated, dan reviewed*<sup>52</sup>.

Guru dan supervisor membuat kesepakatan mengenai satu hal yang akan menjadi fokus pengamatan. Fokus pengamatan dipilih yang paling urgen untuk segera ditindak lanjuti. Guru dapat menuliskan permasalahan yang ada yang dijadikan fokus observasi pada lembar persetujuan pengamatan yang ditanda tangani oleh kedua belah

---

<sup>51</sup> Yuliandhini (2012:5) dalam Teuku Hendra Aguswandi, Murniati AR, Jamaluddin Idris, “*pelaksanaan supervisi klinis di sma negeri 1 kuala kecamatan kuala kabupaten nagan raya*” hal.18.

<sup>52</sup> Aguslani M dan Rudi A. S (2018) dalam jurnal Norberta Rina Toffi. *Manajemen supervisi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru* hal. 269 diakses pada tanggal 10 November pukul 10.16.

pihak. Selain itu, perlu disepakati juga waktu pelaksanaan supervisi klinis agar kedua pihak mengatur dan mempersiapkan dengan baik.<sup>53</sup>

### **3. *Planning the strategy of observation***

Pada tahap ini guru dan supervisor merencanakan dan membicarakan jenis dan jumlah informasi yang dikumpulkan selama pengamatan yang sebenarnya, serta metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi.

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penulisan untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penulisan yang sedang dilakukan. Alat-alat Observasi: Check-List, yakni alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam melengkapi keterangan-keterangan yang lebih obyektif terhadap situasi pembelajaran dalam kelas. Pada tahap ini guru dan supervisor membuat perencanaan strategi mengenai pengamatan kelas yang akan dilakukan. Dalam langkah ini antara guru dan supervisor mendiskusikan berbagai macam informasi yang harus dikumpulkan selama pengamatan dan metode yang akan digunakan. Pengamatan ini hanya difokuskan pada satu masalah yang dialami oleh guru. Supervisor dengan serius mengamati pembelajaran yang berlangsung terlebih pada fokus yang telah disepakati agar supervisor dapat memberi masukan secara tepat.<sup>54</sup>

### **4. *Observing instruction***

Langkah keempat kepala sekolah/supervisor adalah mengamati kegiatan di dalam kelas. Pengamatan hanya dapat berlangsung setelah terjalin hubungan antara supervisor dan guru dan pengamatan hanya difokuskan pada masalah yang telah disepakati di pertemuan awal. Oleh karena itu, metode pengumpulan data sudah perlu dipahami dengan jelas oleh supervisor dan guru.

---

<sup>53</sup> Suryani, Masduki Ahmad, Totok Soefijanto, "*kajian teoritik implementasi supervisi klinis*" Hal. 677.

<sup>54</sup> Suryan, "*kajian teoritik implementasi supervisi klinis*" Hal. 677.

Kegiatan Observasi kelas adalah mengamati jalannya proses pembelajaran di dalam kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diobservasi adalah: a) usaha dan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, b) cara guru menggunakan media pengajaran, c) variasi metode mengajar, d) ketepatan penggunaan media mengajar dengan materi, e) ketepatan penggunaan metode mengajar dengan materi, dan f) reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar. Pada tahap ini guru melatih tingkah laku mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang telah disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Supervisor atau kepala sekolah/madrasah dapat juga mengadakan observasi dan mencatat tingkah laku siswa di kelas serta interaksi antara guru dan siswa. Observasi kelas adalah teknik observasi yang dilakukan ketika supervisor yang secara aktif mengikuti jalannya kunjungan kelas ketika proses sedang berlangsung.

Tujuannya:

- a. Memperoleh data yang subjektif mengenai aspek situasi dalam proses pembelajaran yang diamati.
- b. Mempelajari praktek-praktek pembelajaran setiap pendidik dan mengevaluasinya.
- c. Menemukan kelebihan dan sifat yang menonjol pada setiap pendidik.
- d. Menemukan kebutuhan para pendidik dalam menunaikan tugasnya.
- e. Memperoleh bahan-bahan dan informasi guna penyusunan program supervise.
- f. Mempererat dan memupuk integritas sekolah.

Aspek-aspek yang diobservasi: Usaha dan aktifitas guru siswa dalam proses pembelajaran.

Cara penggunaan media pembelajaran.

- a. Reaksi mental para peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Media yang digunakan.
- c. Lingkungan social, fisik sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas dan factor-faktor penunjang lainnya.<sup>55</sup>

#### **5. *Analyzing the teaching-learning processes.***

Langkah kelima *supervisor* dan guru menganalisa dengan seksama peristiwa peristiwa yang terjadi pada waktu proses belajar mengajar. Antara *supervisor* dan guru dapat bekerja secara terpisah atau secara bersama, dapat dilakukan di tempat yang nyaman dan aman sehingga terjalin keakraban dan keharmonisan. Analisnya meliputi identifikasi pola, deskripsi perilaku guru dan juga perilaku siswa

#### **6. *Planning the strategy of the conference***

Langkah keenam adalah perencanaan strategi pertemuan akhir. *Supervisor* atau kepala sekolah/madrasah merencanakan tujuan tentatif untuk pertemuan dan juga proses untuk mengulas pelajaran yang ada di dalam kelas. Perencanaan sebaiknya juga memperhitungkan penataan fisik, bahan-bahan, dan sebagainya. Pertemuan sebaiknya dilakukan dengan santai tidak tergesa-gesa dan dilaksanakan di jam sekolah. Perencanaan *Supervisor* pasca-konferensi strategi rencana tujuan sementara untuk konferensi, serta proses untuk meninjau pelajaran..

#### **7. *The Conference***

Langkah ketujuh adalah pertemuan akhir. Pertemuan akhir merupakan kesempatan untuk bertukar informasi antara *supervisor* dengan guru tentang apa yang diharapkan dan apa yang sebenarnya terjadi dalam proses pelajaran. Berhasil atau tidaknya pertemuan bergantung pada seberapa besar hal itu dilihat sebagai sebuah proses untuk meningkatkan instruksi dan selanjutnya adalah belajar

---

<sup>55</sup> Raihannah fadillah, “*teknik supervisi pendidikan observasi kelas untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru*” hal. 3.

siswa. pertemuan akhir harus segera dilangsungkan sesudah kegiatan mengajar selesai. Hal ini diperlukan untuk menjaga agar segala sesuatu yang terjadi masih segar dalam ingatan baik supervisor maupun guru/calon guru. Suasana pertemuan sama dengan suasana pertemuan awal yaitu akrab, terbuka, bebas dari suasana menilai atau mengadili. Supervisor menyajikan data sedemikian rupa sehingga guru/calon guru dapat menemukan kekurangan dan kelebihan sendiri. Dalam hal ini dituntut kesabaran seorang supervisor sehingga dia tidak terjerumus untuk menilai, mengadili, ataupun mendikte guru/calon guru.

Langkah utama dalam tahap ini adalah <sup>56</sup> :

- a. Menanyakan perasaan guru atau kesan guru ketika ia mengajar serta memberi penguatan
- b. Melakukan titik ulang tujuan pembelajaran
- c. Melakukan titik ulang target ketrampilan serta perhatian utama guru
- d. Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pembelajaran
- e. Menunjukkan data hasil rekaman dan memberi kesempatan kepada guru menafsirkan data tersebut
- f. Menginterpretasikan data rekaman secara bersama
- g. Menanyakan perasaan guru setelah melihat rekaman data tersebut
- h. Menyimpulkan hasil dengan melihat apa yang sebenarnya merupakan keinginan atau target guru dan apa yang sebenarnya telah terjadi atau tercapai
- i. Menentukan bersama-sama dan mendorong guru untuk merencanakan hal-hal yang perlu dilatih atau diperhatikan pada kesempatan berikutnya

---

<sup>56</sup> Bolla, 1985 dalam <https://lismurtini270992.wordpress.com/2013/06/18/supervisi-klinis-dalam-supervisi-pendidikan/> diakses tanggal 22 Februari 2022 pukul 15:53 wib

## 8. *Renewed panning*

Langkah terakhir adalah perencanaan kembali. Langkah ini merupakan tahap akhir dari satu siklus tetapi juga merupakan awal dari sebuah siklus berikut jika kegiatan supervisi klinis masih memerlukan pengulangan kembali. Hasil dari satu siklus menjadi dasar untuk dimulai siklus berikutnya. Dengan melalui delapan tahapan supervisi klinis dapat membantu guru untuk menjadi semakin profesional dalam tanggung jawabnya sebagai pendidik.<sup>57</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka definisi manajemen supervise klinis menurut penulis adalah suatu kegiatan pembinaan, arahan atau bimbingan professional yang dilakukan oleh supervisor atau kepala sekolah kepada guru atau pegawai sekolah dalam meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran dengan meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru dalam proses belajar mengajar.

### C. **Kinerja Pendidik**

Kinerja adalah performance atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Sementara menurut August W. Smith, *performance is output derives from proses, human or otherwise*, yaitu kinerja adalah hasil suatu proses yang dilakukan manusia.<sup>58</sup> Adapun ukuran dari kinerja menurut T.R Mitchell dapat dilihat dari quality of works, promthness, initiative communication, keempat komponen tersebut adalah ukuran standar kinerja yang dapat dijadikan dasar untuk mengetahui baik buruknya atau efektif tidaknya kinerja seorang guru<sup>59</sup>.

Dari gambaran uraian di atas dapatlah dikatakan bahwa kinerja guru akan memiliki pengaruh terhadap produktivitas pendidikan. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan

---

<sup>57</sup> Cogan, dalam Suryani, Masduki Ahmad, Totok Soefijanto. *Kajian teoritik implementasi supervisi klinis* hal. 675-676.

<sup>58</sup> Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta: 2013. Hal. 50. dalam [http://repository.uin-suska.ac.id/6212/3/BAB 20II.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/6212/3/BAB%20II.pdf) diakses 20 November 2021

<sup>59</sup> Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. hlm. 50 dalam [http://repository.uin-suska.ac.id/6212/3/BAB 20II.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/6212/3/BAB%20II.pdf) diakses 20 November 2021

sebagai pengajar/pendidik, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor dan motivator. Selanjutnya kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu.

Kinerja adalah keseluruhan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan<sup>60</sup>. Kinerja adalah “*Performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika”<sup>61</sup>. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.

Dalam kaitannya dengan kinerja guru yang berada dalam suatu organisasi sekolah, maka guru menduduki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran dalam mempersiapkan peserta didik atau mencapai kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan. Pada hakikatnya kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu.<sup>62</sup>

Standar kinerja dapat diartikan patokan dalam mengadakan pertanggung jawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan. Menurut Ivancevich, patokan tersebut meliputi:

- a. Hasil, mengacu pada ukuran output utama organisasi.
- b. Efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi.

---

<sup>60</sup> Payaman J. Simanjuntak; 2005; 17 dalam <http://repository.uin-suska.ac.id/4267/3/10.20BAB20II28129.pdf> diakses pada tanggal 20 November 2021

<sup>61</sup> Prawirasentono (1999: 2): dalam [https://eprints.uny.ac.id/7965/3/bab\\_202\\_20-10504247012.pdf](https://eprints.uny.ac.id/7965/3/bab_202_20-10504247012.pdf) diakses tanggal 20 November 2021

<sup>62</sup> Prawirasentono (1999: 2): dalam [https://eprints.uny.ac.id/7965/3/bab\\_202\\_20-10504247012.pdf](https://eprints.uny.ac.id/7965/3/bab_202_20-10504247012.pdf) diakses tanggal 20 November 2021 Hal.70.

- c. Kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya.
- d. Keadaptasian, mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan.

Berkenaan dengan standar kinerja guru, Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa sepuluh kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh seorang guru, meliputi:

- a. Menguasai bahan/materi pelajaran
- b. Mengelola program pembelajaran
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media dan sumber belajar
- e. Menguasai landasan pendidikan
- f. Mengelola interaksi pembelajaran
- g. Menilai prestasi belajar siswa
- h. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan
- j. Memahami dan menafsirkan hasil penulisan guna keperluan pembelajaran<sup>63</sup>.

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian kinerja guru di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang menjadi harapan. Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan.

---

<sup>63</sup> Ahmad Susanto, Op Cit. Hlm,72-74

Berkenaan dengan standar kinerja guru, wujud perilaku penilaian kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa: "Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti : (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan aktif dari guru"<sup>64</sup>. UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penulisan dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi<sup>65</sup>.

Berdasarkan undang-undang di atas, standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru dapat dilihat saat guru melakukan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk perangkat mengajar yaitu program semester, silabus, RPP maupun persiapan mengajar lainnya.

Proses belajar mengajar tidak sesederhana seperti yang terlihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi dalam melaksanakan pembelajaran yang baik seorang guru harus mengadakan persiapan yang baik agar pada saat melaksanakan pelajaran dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada indicator keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap akhir pembelajaran yaitu evaluasi dan perbaikan untuk siswa yang belum berhasil pada saat dilakukan evaluasi.

---

<sup>64</sup> Kusmianto (1997: 49 dalam [https://eprints.uny.ac.id/7965/3/bab\\_202\\_20-10504247012.pdf](https://eprints.uny.ac.id/7965/3/bab_202_20-10504247012.pdf) diakses tanggal 20 November 2021

<sup>65</sup> Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan definisi konsep kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.

Banyak faktor yang mempengaruhi terbangunnya suatu kinerja guru, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang memengaruhinya misalnya system kepercayaan menjadi pandangan hidup seseorang guru. Faktor ini sangat besar pengaruhnya yang ditimbulkan dan bahkan yang berpotensi bagi pembentukan etos kerja.

Selanjutnya faktor eksternal kinerja guru, menurut M. Arifin dalam Susanto mengidentifikasi ke dalam beberapa hal, diantaranya adalah:

- a. Volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang.
- b. Suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi demokrasi yang serasi dan manusiawi antara pimpinan dan bawahan.
- c. Sikap jujur dan dapat dipercaya dari kalangan pimpinan terwujud dalam kenyataan.
- d. Penghargaan terhadap need achievement (hasrat dan kebutuhan untuk maju) atau penghargaan terhadap yang berprestasi.
- e. Sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik, seperti tempat olahraga, mesjid, rekreasi, dan hiburan.<sup>66</sup>

Kinerja guru sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil atau unjuk kerja yang dipengaruhi oleh kepemimpinan dan motivasi. Apabila tidak difungsikan dengan benar, maka produktivitas sekolah akan mengalami kemunduran. Kinerja bergantung kepada

---

<sup>66</sup> Sisik Nindia Tesis. *Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah ibtidaiyah (mi) keji kabupaten Semarang*. Hal. 114-115.

pengaturan kemampuan (*ability*), upaya (*effort*), dan keterampilan (*skill*). Juga ditentukan oleh (a) kemampuan yang diperoleh dari hasil pendidikan, (b) motivasi yang merupakan perhatian khusus dari hasrat seorang pegawai dalam melakukan suatu pekerjaan dengan baik. Hal ini dikatakan oleh Sutermeister dalam Riduan, yaitu: “..... *we have recognized that employee performance depends on both motivation and ability*<sup>67</sup>.”

Secara umum faktor yang mempengaruhi kinerja dapat dikelompokkan mejadi dua yakni faktor fisik dan non fisik. faktor fisik meliputi sarana prasarana, fasilitas, pergedungan, dan sebagainya. Faktor non fisik mencakup suasana hati, adanya motivasi, suasana kerja dan sejenisnya. Kondisi lingkungan fisik sangat memengaruhi kondisi karyawan dalam bekerja. Selain itu kondisi fisik juga akan mempengaruhi berfungsinya faktor lingkungan non fisik, kinerja seorang pegawai akan baik, jika pegawai mempunyai keahlian yang tinggi, kesediaan untuk bekerja, adanya imbalan/upah yang layak, dan mempunyai harapan masa depan. Semua faktor itu berpadu dalam sebuah aktivitas untuk manghasilkan suatu produk atau lulusan.

Menurut Gibson dalam Sulthan, sebagaimana dikutip oleh Uhar, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap performance/ kinerja dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu;

- a. variabel individu, meliputi kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, tingkat sosial, pengalaman, demografi (umur, asal-usul, jenis kelamin),
- b. variabel organisasi, meliputi sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur desain pekerjaan, dan
- c. variabel psikologis, meliputi persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi<sup>68</sup>.

---

<sup>67</sup> Riduan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penulisan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.91

<sup>68</sup> M. Sulthan dkk, *Study Pengembangan Kinerja Dosen IAIN Walisongo* 2010, (Semarang: Pusat Penulisan (Puslit) IAIN Walisongo, 2010), hal.27-28

Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi terbangunnya suatu kinerja profesional, termasuk kinerja guru yakni berkaitan dengan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang memengaruhi misalnya sistem kepercayaan menjadi pandangan hidup seorang guru. Faktor ini sangat berpengaruh dan bahkan paling berpotensi bagi pembentukan semangat kerjanya. Meskipun dalam realitanya semangat kerja seseorang tidak semata-mata tergantung pada nilai-nilai agama atau sistem kepercayaan dan pandangan teologis yang dianutnya, tetapi pengaruh pendidikan, informasi, dan komunikasi juga bertanggung jawab bagi pembentukan suatu kinerja. Sementara Buchari Zainun mengatakan ada tiga faktor yang dapat memengaruhi kinerja pegawai yaitu;

- ♦ ciri seseorang,
- ♦ lingkungan luar,
- ♦ sikap terhadap profesi pegawai. Lingkungan luar meliputi budaya, hukum, ekonomi, dan sosial. Sikap terhadap profesi pegawai meliputi kebijakan manajemen, gaya kepemimpinan, dan syarat kerja. Adapun ciri seseorang meliputi kemampuan dan kepribadiannya.<sup>69</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka penulis menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru baik internal maupun eksternal antara lain, kompetensi guru, motivasi dan etos kerja guru, lingkungan kerja guru, sarana dan prasarana serta kepemimpinan kepala sekolah.

#### **D. Pandemi Covid 19**

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: *Coronavirus disease 2019*, disingkat Covid-19) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2.<sup>70</sup> Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hu

---

<sup>69</sup> Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, 73-74.

<sup>70</sup> Gorbalenya, Alexander E. (11 Februari 2020). "Severe acute respiratory syndrome-related

bei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (*droplet*) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Penyakit Covid-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul.<sup>71</sup>

## 1. Pembelajaran di era pandemi

Penyebaran covid 19 yang belum terhentikan membuat dunia pendidikan ikut terganggu. Berbagai cara dilakukan oleh pendidik untuk bisa terus memberikan ilmu tanpa takut terganggu kesehatan baik bagi pendidik maupun anak didik/siswa. Dan agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar maka diberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau Belajar dari Rumah(BDR). Sesuai SE Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) bahwa semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara virtual dan kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah.. Berlakunya Surat Edaran tersebut sangat mempengaruhi sekolah, murid, guru, dan piranti pembelajaran. Bagaimana kesiapan sekolah dalam memfasilitasi berbagai hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring, juga perlu dipertimbangkan jangkauan internet di rumah peserta didik<sup>72</sup>. Jenis-jenis pembelajaran jarak jauh/online

---

*coronavirus – The species and its viruses, a statement of the Coronavirus Study Group*". *bioRxiv* (dalam bahasa Inggris): 2020.02.07.937862. doi:10.1101/2020.02.07.937862. dalam situs [https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi\\_Covid-19](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19) diakses tanggal 9 Februari 2022 pukul 13:27

<sup>71</sup> Gorbalenya "*Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus – The species and its viruses, a statement of the Coronavirus Study Group*". *bioRxiv* (dalam bahasa Inggris): 2020.02.07.937862. doi:10.1101/2020.02.07.937862. dalam situs [https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi\\_Covid-19](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19) diakses tanggal 9 Februari 2022 pukul 13:27

<sup>72</sup> Muhammad Andrianto. *masa pandemi : pembelajaran di masa pandemi covid 19* dalam <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/55-masa-pandemi->

learning yaitu:

a. Konferensi video

Format paling umum, dengan kelas dan pemberian pelajaran disajikan lewat panggilan konferensi atau seminar online atau webinar melalui Zoom. Dalam beberapa kasus, kelas-kelas seperti ini biasanya memiliki seorang pendidik yang memimpin pelajaran sementara pengajar lainnya biasanya ditugaskan untuk menjawab pertanyaan dan memantau siswa.

b. Pembelajaran asinkron

Dalam pembelajaran asinkron, siswa didorong untuk bekerja secara mandiri. Tidak ada pelajaran kelompok, hanya tugas-tugas mingguan serta tenggat waktu untuk diselesaikan masing-masing. Metode belajar mandiri seperti ini menawarkan fleksibilitas kepada siswa untuk mengetahui struktur dan jadwalnya sendiri, namun menawarkan interaksi kelompok dan komunikasi dengan guru yang jauh lebih sedikit.

c. Jadwal terbuka

Pelajaran terbuka serupa dengan pelajaran pembelajaran asinkron, hanya saja pembatasannya jauh lebih sedikit. Belajar dengan jadwal terbuka tidak memiliki tenggat mingguan, sehingga memungkinkan siswa melakukan berbagai hal pada waktunya sendiri dan lebih baik menyeimbangkan komitmen ekstrakurikuler mereka. Ini merupakan pilihan yang lebih disukai oleh orang tua, atau siapa saja yang ingin belajar namun tidak memiliki jadwal untuk mengikuti sekolah tatap muka.

## 2. Karakteristik pendidikan jarak jauh

Pendidikan jarak jauh memiliki beberapa karakteristik dasar, yaitu:

- a. Pengajar dan peserta didik tidak berada dalam satu ruang yang sama saat proses belajar- mengajar berlangsung.

- b. Penyampaian materi ajar dan proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi, Sehingga peran teknologi dalam pendidikan sangat penting saat PJJ.
- c. Menekankan pada cara belajar mandiri namun ada lembaga yang mengaturnya. Meskipun terdapat lembaga yang mengatur, pembelajaran jarak jauh membebaskan guru untuk belajar lebih mandiri. Hal ini juga sesuai dengan arti Merdeka belajar dari Nadiem Anwar Makarim, yang merupakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- d. Keterbatasan pada pertemuan tatap muka. Biasanya pertemuan tatap muka dilakukan secara periodik antara peserta didik dengan pengajar atau tutor.
- f. Fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain masing-masing peserta didik dapat mengatur waktu belajarnya sendiri sesuai dengan ketersediaan waktu dan kesiapannya.<sup>73</sup>

Penulis berusaha melakukan penelusuran terhadap beberapa tulisan yang dianggap memiliki kemiripan maupun kesamaan dari penulisan penulis. Temuan tersebut dianggap memiliki kemiripan dengan tulisan penulis, diantaranya :

- ♦ Tesis yang ditulis oleh Sisik Nindia mahasiswa program Magister Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisogo Semarang tahun 2019. Adapun judul tesis tersebut adalah “Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah ibtidaiyah (MI) keji kabupaten Semarang”. Hasil penulisannya yaitu Perencanaan supervisi akademik kepala MI Keji yang dilakukan setiap tahun pada awal tahun ajaran baru, kemudian dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap pada semester pertama dan tahap pada semester kedua. Sedangkan pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja gurunya secara formal dilaksanakan oleh

---

<sup>73</sup> <https://raharja.ac.id/2020/11/17/apa-itu-pembelajaran-jarak-jauh/> diakses pada 13 Januari 2022 pukul 14.21

kepala madrasah dua kali dalam satu tahun. Namun supervisi akademik secara non formal dilakukan secara temporer setiap hari yaitu pada setiap pertemuan pagi setelah doa bersama peserta didik dan guru-guru di halaman depan madrasah, saat kepala madrasah ada di madrasah. Supervisi non formal yang dilakukan ini berupa pembinaan atas temuan di hari sebelumnya (*review*). Untuk supervisi akademik formal berupa bimbingan maupun pembinaan kepada guru-guru meliputi; pengembangan semester, RPP, dan KKM yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan teori pendidikan yang relevan. Model supervisi yang digunakan adalah model artistik dengan pendekatan kolaboratif yang disesuaikan dengan kondisi guru yang sedang disupervisi.

Beberapa teknik Supervisi akademik yang dilakukan yaitu teknik langsung maupun tak langsung. Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: *faktor internal*; seperti kemampuan intelektual dan kepribadian, motivasi mengajar, kepedulian kepala madrasah, serta kedisiplinan dan kehadiran para guru. *Faktor eksternal*; seperti situasi dan kondisi madrasah, kerja sama yang terbentuk antar para guru dan sarana prasarana yang ada.

- ♦ Tesis yang ditulis Susi Susanti mahasiswa pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya program studi magister Manajemen Pendidikan Islam pada Tahun 2020. Dengan judul tesis “Supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP negeri 3 sampit .Hasil penulisannya yaitu 1. Gambaran kinerja guru sebelum dilaksanakan supervisi memiliki kinerja baik, cukup serta yang memiliki kinerja kurang, 2. Perencanaan Program supervisi klinis sudah dilaksanakan dengan baik, kepala sekolah sudah membuat rencana, menyusun program dan menjalankan program supervisi klinis. Dalam perencanaan ini kepala sekolah melibatkan Wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan beberapa guru senior yang ada disekolah ini. Program yang direncanakan kepala sekolah dalam melakukan supervisi klinis itu

ada perminggu, perbulan dan persemester. Supervisi klinis yang ditelaah dilaksanakan oleh kepala sekolah sangat memberikan keuntungan kepada guru-guru, sehingga guru Mengetahui akan kelemahan dan kekurangannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang profesional. 3. Pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat dilihat terwujudnya kompetensi professional guru di sekolah yang mencakup keterampilan guru dalam menyusun rencana pembelajaran, mengelola dan melaksanakan pembelajaran serta melakukan evaluasi pembelajaran yang merupakan indikator guru professional.

Kinerja guru melalui pelaksanaan supervisi klinis sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan prosedur sebagaimana mestinya yaitu melalui persiapan awal, pertemuan awal, proses supervise dan pertemuan balikan. 4. Kinerja guru setelah dilaksanakan supervisi klinis oleh kepala sekolah mengalami peningkatan yang signifikan dari kriteria kinerja kurang menjadi baik.

- ♦ Tesis yang ditulis Ahmad Nur Hamim mahasiswa pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Pada Tahun 2021. Dengan judul tesis “Supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Al-hidayah Tanjung Jabung Timur”. Membahas tentang 1. Pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dilakukan dengan cara pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru yang bersangkutan ketika sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. 2. Teknik yang digunakan oleh kepala madrasah dalam melakukan kegiatan pengawasan adalah dengan cara kunjungan ke kelas yang bersangkutan dan pemanggilan secara individu terhadap guru yang ingin disupervisi. 3. Hasil yang didapatkan dari kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala madrasah adalah berupa kedisiplinan guru dalam mengajar, perlengkapan

administrasi perangkat pembelajaran yang digunakan guru ketika mengajar dan umpan balik dari kegiatan supervisi.4. Meskipun keadaan fasilitas sarana dan prasarana yang berperan sebagai sumber belajar sepenuhnya belum terpenuhi tidak menjadikan hambatan bagi kepala madrasah dan guru untuk melaksanakan proses kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.5. Pelaksanaan program pembinaan peningkatan kompetensi guru oleh kepala madrasah dilakukan dengan cara mengadakan pelatihan pembuatan administrasi perlengkapan perangkat pembelajaran, pengikutsertaan guru dalam kegiatan pelatihan oleh kementerian agama maupun dinas pendidikan, berkerjasama dengan sekolah lain untuk mengadakan kegiatan MGMP di wilayah timur. 6. Hasil atau *output* dari pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah berdampak pada lebih disiplinnya guru dalam mempersiapkan administrasi perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

- ♦ Jurnal yang ditulis oleh Mochamad Nurcholiq dengan judul “supervisi klinis”. Dalam jurnal ini menjelaskan bahwa Pendekatan klinis atau supervisi klinis berasumsi bahwa proses belajar guru untuk berkembang selalu terkait dengan proses belajar guru sendiri yang bersifat individual. Pendekatan klinis merupakan proses tatap muka antara supervisor dengan guru. Pertemuan ini membicarakan masalah mengajar dan yang berhubungan dengannya. Oleh karena itu dalam supervisi klinis supervisor dan guru berperan sebagai teman sejawat dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran. Untuk tipe guru yang berbeda-beda, maka pengawas harus membedakan juga jenis strategi supervisi klinis yang akan digunakan. Tipe guru yang profesional cocok digunakan strategi non-direktif, tipe guru tukang kritik dan guru yang sibuk bisa digunakan strategi kolaboratif. Sedangkan untuk guru yang tidak bermutu, pengawas diharapkan lebih bisa aktif dalam membimbing dan mengajari guru ini, sehingga strategi yang tepat adalah supervisi klinis langsung.



# Bab III

## Supervisi Klinis Kepala Madrasah



### **A. Profil MI Darwata Glempang Maos Cilacap**

Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang kecamatan Maos kabupaten Cilacap, visi dan misi, struktur organisasi, data guru dan karyawan, dan siswa, fasilitas pendidikan/sarana dan prasarana pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, kurikulum dan kegiatan belajar mengajar yang ada di Madrasah tersebut

Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang kecamatan Maos kabupaten Cilacap cukup strategis, karena daerah ini merupakan daerah pemukiman yang padat penduduk. Beralamat di Jalan Glempang Maos No. 894 Desa Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Memiliki NSM/NPSN: 111233010114/60710288. Dengan alamat Madrasah di Jalan Raya Glempang Maos No.894 Desa Glempang. Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, Propinsi Jawa Tengah Kode Pos 53272 Nomor Telephon: 085601237502 (Kepala Madrasah) E-mail: misglempang@gmail.com<sup>74</sup> dengan visi Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang kecamatan Maos kabupaten Cilacap adalah “Cerdas, Unggul, Berakhlak Mulia dan Berwawasan Lingkungan” Untuk saat ini, kepala Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos adalah Nisfatul

---

<sup>74</sup> Dokumentasi KTSP MI Darwata Glempang Maos pada tanggal 8 Februari 2022

Azizah, M.Pd, yang telah menjabat sebagai kepala madrasah sejak tahun 2016 sampai dengan saat ini.<sup>75</sup> 100% guru memiliki kualifikasi pendidikan jenjang S1.

Keadaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos berjumlah 309 siswa yang mana untuk jumlah kelas sebanyak 12 rombel. Jumlah siswa setiap tahunnya ada peningkatan, Ini mencerminkan Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang kecamatan Maos kabupaten Cilacap mampu bersaing secara kuantitas dan bisa diterima oleh masyarakat. Dan hal ini tentu erat kaitannya dengan pembelajaran yang maksimal yang dilakukan oleh dewan gurunya, sehingga MI tetap dapat dipercaya oleh masyarakat dan tetap eksis. Berikut bukti prestasi-prestasi yang pernah diraih madrasah dari tahun ke tahun (akademik dan non akademik).

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang kecamatan Maos kabupaten Cilacap dalam rangka menunjang dan membantu terlaksananya proses kegiatan pembelajaran berikut:

- a. Lokasi dan Daerah Sekolah/Madrasah
- b. Luas tanah : 1.105 m<sup>2</sup>
- c. Luas bangunan sekolah : 790 m<sup>2</sup>
- d. Luas halaman : 315 m<sup>2</sup>
- e. Pemanfaatan gedung sekolah :
  - Ruang belajar : 12 lokal
  - Ruang perpustakaan : 1 lokal
  - Ruang UKS : 1 ruang
  - Kamar mandi/WC Guru : 2 ruang
  - Kamar mandi/WC Siswa : 5 ruang
  - Ruang Kepala Madrasah : 1 ruang

---

<sup>75</sup> Dokumentasi KTSP MI Darwata Glempang Maos pada tanggal 8 Februari 2022

- Ruang Guru : 1 ruang
- Ruang TU : 1 ruang
- Ruang Kegiatan Siswa : -
- Gudang : 1 ruang
- Ruang ibadah / musholla : 1 ruang <sup>76</sup>

Dari gambaran fasilitas atau sarana prasarana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang kecamatan Maos kabupaten Cilacap cukup terpenuhi, dan ini menjadi sangat membantu terhadap proses belajar mengajar siswa dan guru agar berjalan dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Midagama terdiri atas 2 jenis yaitu wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib berbentuk pendidikan kepramukaan, sedangkan ekstrakurikuler pilihan meliputi pencak silat Pagar Nusa, Marching Band, olah raga, Seni baca Al Quran, seni Hadroh, dan seni kaligrafi.

Ekstrakurikuler Pramuka di Midagama sudah di adakan sejak lama, dengan Pembina yang sudah berpengalaman dan pernah mengikuti KMD. Pembina Pramuka yang pernah ikut KMD yaitu Bapak Ashari, A.Ma, Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd dan Ibu Tantri Setiawati, S.Pd. Peserta yang ikut dalam ekstrakurikuler ini adalah semua siswa dari kelas 4-6. Kegiatan yang dilaksanakan dalam pramuka yaitu:

- a. Kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan setiap hari Jumat
- b. Kegiatan Persami Midagama
- c. Mendelegasikan barung mengikuti pesta siaga tingkat kecamatan
- d. Mendelegasikan regu untuk mengikuti perkemahan penggalang tingkat kecamatan

Midagama menyiapkan ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa demi mencetak generasi muda yang tangguh, bertanggungjawab, serta siap mengabdikan kepada negeri. Pada awal pengadaan ekstra-

---

<sup>76</sup> Dokumentasi KTSP MI Darwata Glempang Maos pada tanggal 8 Februari 2022

kurikuler ini, Midagama mengirim salah satu guru yaitu Bapak Shalih Ali Ma'ruf, S.Pd.I dalam kegiatan pelatihan Pagar Nusa tingkat Kabupaten Cilacap. Kemudian Midagama menjadi pilot proyek dalam pengembangan pencak silat Pagar Nusa di madrasah tingkat MI dalam lingkungan LP Ma'arif Kabupaten Cilacap. Hal ini mendapat respon yang sangat baik dari siswa dan wali murid, dibuktikan dengan banyaknya siswa yang ikut dalam ekstrakurikuler ini. Pencak silat pagar nusa Midagama merupakan pilot projek pelaksanaan ekstra silat di Madrasah Ibtidaiyah di bawah naungan LP Ma'arif kabupaten Cilacap.

Ekstrakurikuler Pagar Nusa sudah diadakan sejak 3 tahun yang lalu. Ekstrakurikuler ini merupakan ekstrakurikuler pilihan yang diikuti oleh siswa kelas 4 hingga 6. Selain Pembina dari dalam, Midagama juga mengundang pelatih dari luar yaitu sahabat Akbar dan Sahabat Anjar dari persatuan Pagar Nusa Kecamatan Maos. Kegiatan Ekstrakurikuler Pagarnusa:

- a. Kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari Senin dan Minggu
- b. Memeriahkan even-even di tingkat kecamatan seperti peringatan Hari Santri dan Karnaval dalam rangka Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI
- c. Memeriahkan even-even madrasah seperti Dies Maulidiyah, melaksanakan UKT (Ujian Kenaikan Tingkat) Midagama

Marching Band atau yang sering disebut drumband adalah sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau beberapa lagu dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik bersama-sama. Penampilan Drumband merupakan kombinasi dari permainan music serta aksi baris berbaris. Seni Marching Band, bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi (penghargaan) siswa terhadap seni marching band, memupuk bakat dan minat siswa di bidang seni marching band, menumbuhkan rasa percaya diri. Ruang lingkupnya adalah keterampilan memainkan alat musik marching band. Marching Band merupakan ekstrakurikuler pilihan yang diikuti oleh siswa kelas 4-6. Ekstrakurikuler ini sudah diadakan sejak sejak 14 tahun yang lalu

dengan pembina yaitu Bapak Ashari A.Ma, Ibu Nisfatul 'Azizah, S.Pd.I dan Ibu Dra Mumbasitoh. Selain Pembina dari dalam, Midagama juga mendatangkan pelatih dari luar yaitu Bapak Ahmad Roffi dengan kegiatan:

- a. Kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Sabtu
- b. Memeriahkan even2 di tingkat kecamatan seperti karnaval Hari Ulang Tahun RI, dan Karnaval Hari Santri
- c. Memeriahkan even-even madrasah seperti pawai ta'aruf Gebyar Muharam

Ekstrakurikuler pilihan yang dapat diikuti oleh siswa kelas 4 hingga 6. Cabang olahraga meliputi tenis meja, bulu tangkis, sepak bola, dan lain lain dengan pembina ekstrakurikuler yaitu Bapak Dirin Diskamto, S.Pd. Selain Pembina dari dalam, Midagama juga mendatangkan pelatih dari luar yaitu Bapak Narkam. Adapun kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga meliputi:

- a. Kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Jumat
- b. Mendelegasikan siswa mengikuti AKSIOMA tingkat kecamatan Maos dan Adipala
- c. Mendelegasikan siswa mengikuti AKSIOMA tingkat kabupaten

Seni Baca Al Qur'an, bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi (penghargaan) siswa terhadap seni budaya Islami, memupuk bakat dan minat siswa di bidang seni baca Al Qur'an, menumbuhkan rasa percaya diri. Ruang lingkupnya adalah keterampilan seni membaca Al Qur'an. Seni Baca Al Quran merupakan ekstrakurikuler pilihan yang dapat diikuti oleh siswa kelas 4 hingga 6. Pembina ekstrakurikuler ini yaitu Bapak Khabiburrohman, S.Ag. Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Baca Al Quran meliputi:

- a. Kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan setiap hari Kamis
- b. Mendelegasikan siswa untuk mengikuti AKSIOMA tingkat kecamatan Maos dan Adipala

Seni hadroh mengandung nilai yang terkait dengan aspek-aspek pendidikan seperti ketuhanan (tauhid), ibadah, dan budi pekerti. Di Midagama, Ektrakurikuler hadroh merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang dijadikan sebagai salah satu wadah dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Seni hadroh merupakan ekstra pilihan yang sudah diadakan sejak 9 tahun yang lalu dan diikuti oleh siswa kelas 4 hingga 6. Pembina ekstrakurikuler ini yaitu Bu Siti Siti Aminah, SPd.I. Selain Pembina dari dalam, Midagama juga mengundang pelatih dari luar yaitu Bapak Sugeng Riyadi. Kegiatan ekstrakurikuler hadroh yang terlaksana:

- a. Kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan setiap hari Rabu
- b. Memeriahkan even2 madrasah seperti Akhirusanah, Dies Maulidiyah, dan Peringatan Hari Besar Islam
- c. Mendelegasikan siswa untuk mengikuti AKSIOMA

Seni Kaligrafi merupakan sebuah seni menuliskan teks ke dalam bentuk lukisan menggunakan pena, kuas, ataupun alat tulis lainnya yang bisa digambar ke media tertentu. Ektrakurikuler kaligrafi di Midagama merupakan ekstrakurikuler dalam bidang seni tulisan Arab. Tulisan Arab di tulis dengan gaya sedemikian rupa sehingga tulisan memiliki yang bernilai seni dan enak dipandang. Seni Kaligrafi, bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi (penghargaan) siswa terhadap seni kaligrafi, memupuk bakat dan minat siswa di bidang seni kaligrafi, menumbuhkan rasa percaya diri. Ruang lingkupnya adalah keterampilan seni kaligrafi. Seni Kaligrafi merupakan ekstrakurikuler pilihan yang dapat diikuti oleh siswa kelas 4 hingga 6. Pembina ekstrakurikuler ini yaitu Bapak Mochamad Makhsun, S.Ag. Kegiatan ekstrakurikuler seni kaligrafi meliputi:

- a. Kegiatan latihan rutin yang dilaksanakan setiap hari Selasa.
- b. Mendelegasikan siswa untuk mengikuti AKSIOMA<sup>77</sup>

Dari gambaran kegiatan ekstrakurikuler tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Darwata

---

<sup>77</sup> Dokumentasi KTSP MI Darwata Glempang Maos pada tanggal 8 Februari 2022

Glempang kecamatan Maos kabupaten Cilacap sangatlah kompleks dan bervariasi. Ini sangat menuntut kemampuan seorang guru atau kepala madrasah, sehingga selain proses bekajara mengajar guru atau kepala madrasah juga dituntut untuk bisa berinovasi dan bisa mengelola kegiatan ekstrakurikuler ini untuk memngkitkan minat dan bakat siswa di luar proses pembelajaran.

## **B. Kurikulum dan kegiatan belajar mengajar**

Kurikulum dan kegiatan belajar mengajar yang ada di madrasah tersebut yaitu menggunakan pembelajaran Kurikulum 2013. Ada 14 prinsip utama pembelajaran yang diterapkan kepada siswa yaitu :

1. Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu; pembelajaran mendorong siswa menjadi pembelajar aktif, pada awal pembelajaran guru tidak berusaha untuk memberitahu siswa karena itu materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk final. Pada awal pembelajaran guru membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu fenomena atau fakta lalu mereka merumuskan ketidaktahuannya dalam bentuk pertanyaan. Jika biasanya kegiatan pembelajaran dimulai dengan penyampaian informasi dari guru sebagai sumber belajar, maka dalam pelaksanaan kurikulum 2013 kegiatan inti dimulai dengan siswa mengamati fenomena atau fakta tertentu. Oleh karena itu guru selalu memulai dengan menyajikan alat bantu pembelajaran untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa dan dengan alat bantu itu guru membangkitkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya.
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber; pembelajaran berbasis sistem lingkungan. Dalam kegiatan pembelajaran membuka peluang kepada siswa sumber belajar seperti informasi dari buku siswa, internet, koran, majalah, referensi dari perpustakaan yang telah disiapkan. Pada metode proyek, pemecahan masalah, atau inkuiri siswa dapat memanfaatkan sumber belajar di luar kelas. Dianjurkan pula untuk materi tertentu siswa memanfaatkan

sumber belajar di sekitar lingkungan masyarakat. Tentu dengan pendekatan ini pembelajaran tidak cukup dengan pelaksanaan tatap muka dalam kelas.

3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah; pergeseran ini membuat guru tidak hanya menggunakan sumber belajar tertulis sebagai satu-satunya sumber belajar siswa dan hasil belajar siswa hanya dalam bentuk teks. Hasil belajar dapat diperluas dalam bentuk teks, desain program, mind mapping, gambar, diagram, tabel, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mempraktikkan sesuatu yang dapat dilihat dari lisannya, tulisannya, gerakannya, atau karyanya.
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi; pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar, tetapi dari aktivitas dalam proses belajar. Yang dikembangkan dan dinilai adalah sikap, pengetahuan, dan keterampilannya.
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; mata pelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 menjadi komponen sistem yang terpadu. Semua materi pelajaran perlu diletakkan dalam sistem yang terpadu untuk menghasilkan kompetensi lulusan. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran bersama-sama, menentukan karya siswa bersama-sama, serta menentukan karya utama pada tiap mata pelajaran bersama-sama, agar beban belajar siswa dapat diatur sehingga tugas yang banyak, aktivitas yang banyak, serta penggunaan waktu yang banyak tidak menjadi beban belajar berlebih yang kontraproduktif terhadap perkembangan siswa.
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi; di sini siswa belajar menerima kebenaran tidak tunggal. Siswa melihat awan yang sama di sebuah kabupaten. Mereka akan melihatnya dari tempatnya berpijak. Jika ada sejumlah siswa yang melukiskan awan pada jam yang sama dari tempat

yang berjauhan, mereka akan melukiskannya berbeda-beda, semua benar tentang awan itu, benar menjadi beragam.

7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif; pada waktu lalu pembelajaran berlangsung ceramah. Segala sesuatu diungkapkan dalam bentuk lisan guru, fakta disajikan dalam bentuk informasi verbal, sekarang siswa harus lihat faktanya, gambarnya, videonya, diagramnya, teksnya yang membuat siswa melihat, meraba, merasa dengan panca inderanya. Siswa belajar tidak hanya dengan mendengar, namun dengan menggunakan panca indra lainnya.
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (hardskills) dan keterampilan mental (softskills); hasil belajar pada raport tidak hanya melaporkan angka dalam bentuk pengetahuannya, tetapi menyajikan informasi menyangkut perkembangan sikapnya dan keterampilannya. Keterampilan yang dimaksud bisa keterampilan membaca, menulis, berbicara, mendengar yang mencerminkan keterampilan berpikirnya. Keterampilan bisa juga dalam bentuk aktivitas dalam menghasilkan karya, sampai pada keterampilan berkomunikasi yang santun, keterampilan menghargai pendapat dan yang lainnya.
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat; ini memerlukan guru untuk mengembangkan pembiasaan sejak dini untuk melaksanakan norma yang baik sesuai dengan budaya masyarakat setempat, dalam ruang lingkup yang lebih luas siswa perlu mengembangkan kecakapan berpikir, bertindak, berbudi sebagai bangsa, bahkan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dengan dengan kebutuhan beradaptasi pada lingkungan global. Kebiasaan membaca, menulis, menggunakan teknologi, bicara yang santun merupakan aktivitas yang tidak hanya diperlukan dalam budaya lokal, namun bermanfaat untuk berkompetisi dalam ruang lingkup global.

10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani); di sini guru perlu menempatkan diri sebagai fasilitator yang dapat menjadi teladan, memberi contoh bagaimana hidup selalu belajar, hidup patuh menjalankan agama dan perilaku baik lain. Guru di depan jadi teladan, di tengah siswa menjadi teman belajar, di belakang selalu mendorong semangat siswa tumbuh mengembangkan potensi dirinya secara optimal.
11. Pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat; karena itu pembelajaran dalam kurikulum 2013 memerlukan waktu yang lebih banyak dan memanfaatkan ruang dan waktu secara integratif. Pembelajaran tidak hanya memanfaatkan waktu dalam kelas.
12. Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas. Prinsip ini menandakan bahwa ruang belajar siswa tidak hanya dibatasi dengan dinding ruang kelas. Sekolah dan lingkungan sekitar adalah kelas besar untuk siswa belajar. Lingkungan sekolah sebagai ruang belajar yang sangat ideal untuk mengembangkan kompetensi siswa. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya dapat mengembangkan sistem yang terbuka.
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; di sini sekolah perlu meningkatkan daya guru dan siswa untuk memanfaatkan TIK. Jika guru belum memiliki kapasitas yang mumpuni siswa dapat belajar dari siapa pun. Yang paling penting mereka harus dapat menguasai TIK sebab mendapatkan pelajaran dengan dukungan TIK atau tidak siswa tetap akan menghadapi tantangan dalam hidupnya menjadi pengguna TIK. Jika sekolah tidak memfasilitasi pasti daya kompetisi siswa

akan jomplang daripada siswa yang memperoleh pelajaran menggunakannya.

14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa; cita-cita, latar belakang keluarga, cara mendapat pendidikan di rumah, cara pandang, cara belajar, cara berpikir, keyakinan siswa berbeda-beda. Oleh karena itu pembelajaran harus melihat perbedaan itu sebagai kekayaan yang potensial dan indah jika dikembangkan menjadi kesatuan yang memiliki unsur keragaman. Hargai semua siswa, kembangkan kolaborasi, dan biarkan siswa tumbuh menurut potensinya masing-masing dalam kolaborasi kelompoknya.<sup>78</sup>

### **C. Penerapan Supervisi Klinis dalam meningkatkan Kinerja Pendidik Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Kabupaten Cilacap**

Pada bagian ini akan diuraikan penyajian data dari hasil penulisan kegiatan supervisi klinis di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos. Penyajian data berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penulisan dalam rumusan masalah pada bab sebelumnya. Penyajian data ini sesuai kondisi riil di lapangan diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh penulis, wawancara dengan informan utama maupun informan pendukung sebagai penguat data dari informan utama atas kegiatan supervisi klinis di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos. Penggalan data tentang kegiatan supervisi klinis di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos yang penulis lakukan ini berdasarkan informasi-informasi yang diberikan oleh informan utama dan informan pendukung. Adapun data informan tersebut dapat dilihat pada table berikut ini:

---

<sup>78</sup> Dokumentasi KTSP MI Darwata Glempang Maos pada tanggal 8 Februari 2022

**Tabel: 4.9** Data Informan Utama dan Pendukung

No	Nama	Keterangan
1	Nisfatul Azizah, M. Pd.	Kepala Madrasah
2	Hamim Tohari, M.Pd.	Guru
3	Imroatus Sholihah, M.Pd.	Guru
4	Tri Evi Yani, S.Pd.I	Guru

Sumber: Data Informan MI Darwata Glempang

Supervisi Klinis di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Kabupaten Cilacap di saat pandemi covid-19 menggunakan dua system/blended yaitu system online dan system offline (luring dan daring). Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Kabupaten Cilacap melaksanakan supervise klinis setiap per semester, yaitu ada di semester satu dan semester dua di setiap tahun ajarannya. Dan sudah menjadi program kepala madrasah bahawa ada 4 tahapan yang dilalui dalam supervisi di Madrasah Ibtidaiyah Darawata Glempang kecamatan Maos Kabupaten Cilacap yaitu :

1. Administrasi, meliputi Perangkat pembelajaran (Program Tahunan, Program semester, Kriteria ketuntasan Minimal, Rencana Program Pengajaran, Buku Nilai, Buku Jurnal kelas dan lain-lain)
2. Rencana Pengajaran, ini adalah administrasi yang dibuat saat guru akan mengajar di hari tersebut. Sudah menjadi program MI Dartawa Glempang Maos Kabupaten Cilacap terbiasa membuat rencana pengajaran dibuat satu minggu sebelum guru mengajar di kelas. Setiap hari sabtu guru harus membuat dan mengumpulkan rencana pengajaran kepada kepala Madrasah untuk dicek dan ditanda tangani.
3. Proses pembelajaran. Pada tahap ini kepala madrasah mensupervisi guru pada proses pembelajarannya dalam kelas.

4. Penilaian. Setelah supervise administrasi, rencana pengajaran dan proses pembelajaran, maka tahap terakhir yaitu penilaian dari kepala madrasah. Pada tahap ini kepala madrasah bisa menemukan adakah guru yang harus disupervisi klinis, jika ditemukan maka akan ada tindak lanjutnya.

Penulis uraikan tahapan-tahapan supervise klinis yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Kabupaten Cilacap sebagai berikut:

### **1. Tahap membangun dan memantapkan hubungan guru dengan supervisor/ Establishing the teacher-supervisor relationship.**

Hubungan atau komunikasi yang baik antara pemimpin lembaga/ kepala madrasah dengan bawahannya/guru/karyawan haruslah terjalin dengan baik agar tercipta suasana kerja yang kondusif dan demi keberlangsungan proses pendidikan yang baik. .

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nisfa Azizah selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, beliau mengatakan:

“Hubungan saya selaku kepala madrasah dengan guru-guru saya, baik secara personal maupun profesioanl, saya bangun secara baik dan saya sangat memotivasi guru-guru saya. Apalagi jika itu berhubungan dengan pengembangan pribadi guru agar lebih baik, saya sangat mendukungnya, dan selama ini saya melihat mereka juga memberikan respon yang baik juga terhadap kinerja saya”<sup>79</sup>.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang Guru Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Yaitu pernyataan Ibu Imroatus sholihah, M.Pd sebagai berikut:

“Ibu Nisfa selaku kepala Madrasah sangat memotivasi kami selaku guru, jika ada info apapun demi kebaikan guru selalu diinformasikan kepada kami. Ibu Nisfa juga sangat

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Nisfatul Azizah , Kepala MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 8 Februari 2022.

mendukung kami jika ada kegiatan menulis buku. Sehingga saya bisa ikut menulis buku”<sup>80</sup>.

Hasil wawancara dengan guru (Ibu Imroatus Sholihah) tersebut diperkuat lagi dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang Guru Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap yaitu pernyataan IbuTri Evi Yani, S.Pd.I sebagai berikut :

“Kami terutama saya sangat terbantu dengan kepemimpinan Ibu Nisfa selaku Kepala Madrasah, karena sering membimbing serta mengarahkan saya jika saya mengajarnya ada yang kurang pas, saya merasa terbantu”<sup>81</sup>.

Dalam kegiatan supervisi Klinis di masa pandemi covid 19, Kepala Madrasah melakukan pendekatan secara personal dan terjadwal kepada guru-guru yang akan disupervisi.

Berikut wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Nisfa Azizah

“Saya biasanya dalam mensupervisi guru melakukan pendekatan secara personal dan terjadwal kepada guru-guru yang akan disupervisi”<sup>82</sup>

Peran Kepala Madrasah sebagai partner/mitra guru/pendidik dalam kegiatan supervisi klinis juga tercermin dari obrolan antara kepala madrasah dengan guru. Sebagaimana wawancara penulis dengan kepala madrasah

“Saya bersifat membimbing dan mengarahkan dan menilai kinerja guru saat saya mensupervisi mereka”<sup>83</sup>

Diperkuat dengan hasil wawancara guru, Ibu Imroatun Sholihah:

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Imroatus Sholihah, guru MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 8 Februari 2022

<sup>81</sup> Wawancara dengan Tri Evi Yani, guru MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 8 Februari 2022.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Nisfatul Azizah , Kepala MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 8 Februari 2022

<sup>83</sup> Wawancara dengan Nisfatul Azizah , Kepala MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 8 Februari 2022

“Ibu kepala Madrasah sangat membimbing kami selaku guru”

Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien yaitu dari hasil wawancara bersama guru-guru mengenai bagaimana pelaksanaan supervise klinis terhadap semangat dan kinerja guru-guru yang ada di sekolah ini dalam mengajar yaitu meningkatkan disiplin guru dalam mengajar, tidak main-main lagi dalam melaksanakan tugasnya. Bersemangat lagi dalam menyiapkan media dan perangkat pembelajaran. Jika sekolah memiliki guru-guru yang professional serta kinerja mereka dalam mengajar terus meningkat maka pelaksanaan PBM akan meningkatkan kualitas lembaga tersebut.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru-guru di MI Glempang Maos Kabupaten Cilacap ini kebanyakan dapat dibina, walaupun sebagian ada juga yang sedikit sulit untuk dibina dengan demikian perubahan tentunya juga pasti ada menjalankan kegiatan pembelajaran dengan baik seperti menggunakan RPP dan guru-guru tersebut juga semakin mengerti tugas sebagai pendidik yang professional.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi pada hari Selasa tanggal 8 Februari 2022 dan hari Selasa tanggal 15 Februari 2022 yang penulis lakukan bahwa kepala madrasah menunjukkan hubungan dan interaksi yang baik terhadap guru-guru yang ada di Madrasah tersebut.

## **2. Tahap perencanaan bersama guru/ Planning with the teacher.**

Dalam proses perencanaan supervisi terhadap guru, di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, Kepala Madrasah melakukan beberapa kegiatan seperti membuat rencana, membuat jadwal supervisi dan pelaksanaan supervisi bersama dengan guru.

Seperti wawancara penulis dengan Ibu Nisfatul Azizah selaku kepala Madrasah:

“Biasanya kami membuat rencana, penjadwalan dan pelaksanaan supervisi bersama dengan guru sebelum supervisi dilakukan di dalam kelas”<sup>84</sup>

Senada dengan hasil wawancara dengan guru yaitu Bapak Hamim Tohari, M.PD. Sebagai berikut:

“Sebelum kami disupervisi biasanya kami mendapat informasi dari Ibu kepala Madrasah tentang jadwal supervisi yang akan beliau laksanakan”<sup>85</sup>.

Dalam proses perencanaan pembelajaran guru telah memilihkan sumber media belajar sebelum masuk kelas atau proses belajar, diantaranya guru menggunakan LKS atau buku pendamping lainnya guna menunjang proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai wawancara dengan Ibu Nisfatul Azizah selaku kepala Madrasah:

“Setiap hari Sabtu guru-guru harus mengumpulkan rencana pengajaran untuk pertemuan satu minggu. Jadi guru harus menyesuaikan media dan metode apa yang harus dipakai saat pertemuan di kelas nanti”<sup>86</sup>

Metode dan media dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dilakukan oleh seorang guru, agar materi ajar lebih mudah dicerna oleh peserta didik atau siswa.

Berikut pernyataan Ibu Tri Evi Yani:

“Modul, LKS dan media pembelajaran seperti layar monitor sebagai media yang sering kami terapkan di kelas. Karena Alhamdulillah hamper setiap kelas kami ada layar monitornya untuk sarana media pembelajaran agar mudah”<sup>87</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Nisfatul Azizah , Kepala MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 8 Februari 2022

<sup>85</sup> Wawancara dengan Hamim Tohari, guru MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 15 Februari 2022.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Nisfatul Azizah , Kepala MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 8 Februari 2022

<sup>87</sup> Wawancara dengan Tri Evi Yani, guru MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 8 Februari 2022.

Tanggungjawab pelaksanaan Supervisi klinis di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap merupakan tanggung jawab dari kepala madrasah.

Hal ini Sesuai wawancara dengan Bapak Hamim Tohari:

“Ibu Kepala Madrasah menjadi penanggung jawab dalam pelaksanaan supervisi klinis, karena beliau yang membuat program, jadwal dan membuat program tindak lanjutnya”.<sup>88</sup>

Senada dengan pernyataan dari Ibu Nisfa Azizah:

“Saya selaku Kepala Madrasah menjadi yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan supervisi klinis ini.”<sup>89</sup>

Pihak Yang terlibat dalam proses perencanaan supervisi klinis di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap adalah kepala madrasah dan guru yang ditunjuk.

Sesuai wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah:

“Pada proses perencanaan supervisi klinis yang terlibat ya saya dan guru yang saya tunjuk”<sup>90</sup>

Senada dengan jawaban dari guru Ibu Imroatus Sholihah:

“Yang terlibat dalam proses perencanaan supervisi klinis biasaya Ibu Kepala Madrasah sendiri dengan guru”<sup>91</sup>

Perencanaan supervisi klinis di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap dilakukan setiap awal tahun pelajaran secara rutin. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah :

“Perencanaan supervisi klinis di MI kami, kami susun di awal tahun pelajaran setiap tahunnya dan nanti kami

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Hamim Tohari, guru MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 15 Februari 2022.

<sup>89</sup> Wawancara dengan Nisfatul Azizah, Kepala MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 8 Februari 2022

<sup>90</sup> Wawancara dengan Nisfa Azizah, Kepala Madrasah MI Darwata Glempang Cilacap, di Cilacap tanggal 8 Februari 2022

<sup>91</sup> Wawancara dengan Imroatus Sholihah, guru MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 8 Februari 2022.

informasikan ke segenap guru saat ada rapat guru”<sup>92</sup>.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Tri Evi Yani selaku guru:

“Biasanya pada awal semester kami mendapat informasi bahawa akan ada supervisi yang akan dilakukan oleh Ibu Kepala Madrasah”<sup>93</sup>

Dalam persiapan Pembelajaran di kelas adanya strategi pengajaran, penilaian dan bahan lainnya yang harus guru siapkan dalam mendukung supervisi klinis yaitu seperti administrasi kelas dan media pembelajaran.

Sesuai wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah:

“Administrasi kelas dan media pembelajaran menjadi hal yang guru siapkan saat akan masuk kelas untuk proses mengajar. Di dalam kelas sudah terdapat layar monitor untuk mendukung jalnnya proses pembelajaran, apalagi di zaman sekarang media pembelajaran dari internet seperti dari youtub dan google sudah menjadi hal biasa”<sup>94</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ungkapan Ibu Imroatun Sholiah:

“Dikarenakan setiap hari sabtu kita harus membuat perencanaan mengajar, maka otomatis kita juga harus menyiapkan media dalam pembelajaran tersebut. Di dalam kelas sudah ada layar monitor untuk mendukung pembeajaran di dalam kelas”<sup>95</sup>

Hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru diperkuat dengan hasil observasi pada hari selasa tanggal 8 Februari 2022 dan hari Selasa tanggal 15 Februari 2022 yang penulis lakukan bahwa

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Nisfatul Azizah , Kepala MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 8 Februari 2022

<sup>93</sup> Wawancara dengan Tri Evi Yani, guru MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 8 Februari 2022.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Nisfatul Azizah , Kepala MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 8 Februari 2022

<sup>95</sup> Wawancara dengan Imroatus Sholihah, guru MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 8 Februari 2022.

kepala madrasah menunjukkan perencanaan supervisi klinis bersama guru.

### 3. Tahap perencanaan strategi observasi/ *Planning the strategy of observation*

Dalam membuat perencanaan strategi observasi dalam kegiatan supervisi klinis di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempong Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap biasanya dibuat pada setiap awal tahun ajaran baru. Kepala madrasah membuat strategi observasi untuk mempersiapkan pelaksanaan supervisi klinis yang akan dilakukan. Perencanaan observasi yang dilakukan biasanya meliputi administrasi, RPP, proses Pembelajaran dan Penilaian.

Persiapan dan perencanaan observasi merupakan hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum observasi kelas, adapun bentuk rancangan adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan Format Observasi
2. Menentukan Obyek dan Subyek Observasi
3. Mengumpulkan Data Observasi
4. Menganalisa Data Observasi

Berikut uraian dari rancangan Observasi di atas diantaranya:

#### 1) Menyiapkan Format Observasi

Format yang digunakan observer adalah sebagai berikut:

- a. *Factual Record* yaitu catatan terhadap suatu kenyataan yang ada.
- b. *Individual Convergence*, yaitu setelah data dikumpulkan dalam observasi kelas disusun secara sistematis dan dikonfirmasi dengan guru yang bersangkutan guna memperoleh pengakuan, penghargaan, dan dorongan.

#### 2) Menentukan obyek dan subyek Observasi

Dalam menentukan obyek dan subyek sebelumnya observer menghubungi guru dan siswa yang akan diobservasi,

sehingga dalam pelaksanaan observasi diharapkan tidak mengganggu proses belajar mengajar yang berlangsung.

### 3) Pengumpulan Data Observasi

Dalam pengumpulan data observasi terdapat beberapa teknik, antara lain :

#### a. Cheklist

Yaitu usaha penilaian yang berupa daftar pertanyaan dengan cara membubuhkan tanda jawaban dengan cek (v) pada masing-masing item.

#### b. *Factual Record*

Yaitu melakukan pencatatan terhadap seluruh proses pembelajaran secara valid dan obyektif.

#### c. Interview

#### d. *Individual Conference*

Yaitu data yang dikumpulkan dalam observasi kelas disusun secara sistematis dan dikonfirmasi dengan guru yang diobservasi, guna memberikan pengakuan, penghargaan, dan dorongan terhadap usaha yang telah dicapai.

Sesuai hasil wawancara dengan dengan Ibu Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Saya merencanakan observasi kelas dengan guru yang akan melakukan supervisi. Dan yang menjadi penilaian kami yaitu administrasi, RPP, proses Pembelajaran dan Penilaian saat guru mengajar di kelas. Dan instrumen-instrumen penilaiannya juga saya share ke teman guru”

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru yaitu Bapak Hamim Tohari sebagai berikut:

“Saat kami disupervisi biasanya yang menjadi acuan supervisi yaitu administrasi guru/kelas,

Rencana mengajar, proses KBM dan penilaian”<sup>96</sup>

Metode dalam membuat perencanaan observasi Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap adalah dengan rapat bersama dengan guru, dibuat tim supervisi dan menyusun jadwal supervisi.

Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah yaitu:

“Metode yang kami pakai dalam merencanakan observasi kelas yaitu dirapatkan bersama guru tentang apa saja yang akan menjadi penilaian saat observasi supervisi klinis, dibuat tim supervisi juga dan ada penyusunan jadwal supervisi”<sup>97</sup>

Diperkuat dengan hasil wawancara guru:

“Ibu Kepala Madrasah saat mengadakan rapat bersama guru di awal semester memang biasanya menyampaikan tentang kegiatan supervisi yang akan dilakukan, hal-hal apa saja yang harus kami siapkan dan diberi informasi juga jadwal kegiatannya”<sup>98</sup>

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru diperkuat dengan hasil observasi pada hari Selasa 15 Februari 2022 yang penulis lakukan bahwa kepala madrasah menunjukkan adanya pelaksanaan perencanaan strategi observasi yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

#### **4. Tahap observasi pengajaran/ *Observing instruction*.**

Dalam pelaksanaan proses observasi pengajaran supervisi klinis di masa pandemi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darwata

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Nisfatul Azizah , Kepala MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 8 Februari 2022

<sup>97</sup> Wawancara dengan Hamim Tohari, guru MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 15 Februari 2022.

<sup>98</sup> Wawancara dengan Nisfatul Azizah , Kepala MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 8 Februari 2022

Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, ada dua cara yang dipakai yaitu saat tatap muka dengan siswa/luring dan dengan daring. Saat supervisi dengan sistem luring, kepala madrasah masuk ke kelas dan menilai/mensupervisi guru. Tapi jika dengan cara daring maka kepala madrasah masuk ke aplikasi google meet atau grup whatsapp saat Proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil wawancara kepada kepala Madrasah mengenai observasi pengajaran/kelas sebagai berikut :

“Dikarenakan sekarang harus belajar secara offline maka saat saya mensupervisi guru adalah dengan saya masuk ke grup whatsapp kelas yang akan saya supervisi. Ada juga guru yang memakai aplikasi google meet saat mengajar. Maka saya masuk juga ke google meet tersebut. Dan untuk mempermudah akses penilaian guru, kami adakan dengan aplikasai google form yang dibuat dengan link bit.ly. Dengan tujuan agar mudah diakses oleh siswa. Namun jika siswa berangkat ke sekolah atau tatap muka, maka saya mensupervisinya ya dengan saya masuk kelas yang akan saya supervisi. Tentu sudah dengan persetujuan awal dengan guru yang akan saya supervisi”<sup>99</sup>

Pernyataan Ibu Kepala Madrasah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara guru sebagai berikut:

“Ibu Kepala Madrasah mensupervisi kami dengan beliau masuk ke dalam grup whatapp kelas atau google meet. Dan apabila belajarnya tatap muka maka beliau masuk ke dalam kelas”<sup>100</sup>

Dengan Kepala Madrasah melakukan supervisi baik menggunakan model daring maupun luring, ternyata membawa pengaruh yang baik bagi guru maupun siswa saat proses belajar mengajar berlangsung maupun setelah proses supervisi selesai. Hal ini sesuai wawancara dengan guru sebagai berikut:

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Nisfatul Azizah , Kepala MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 15 Februari 2022

<sup>100</sup> Wawancara dengan Tri Evi Yani, guru MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 15 Februari 2022

“Dengan Ibu Kepala Madrasah mensupervisi kami, kami jadi merasa lebih baik dalam mengajar. Karena beliau sangat memberi masukan jika ada yang kurang saat kami mengajar di dalam kelas”<sup>101</sup>

Diperkuat dengan wawancara guru lainnya sebagai berikut:

“Ibu kepala madrasah sangat mendukung kami sebagai guru dengan cara memberi masukan dan dukungan jika kelada kami tentang apapun itu terkait profesi kami sebagai guru. Apalagi dalam proses belajar di kelas beliau sangat memerhatikannya”<sup>102</sup>

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru diperkuat dengan hasil observasi pada hari Selasa, 8 Februari dan Selasa 15 Februari 2022 yang penulis lakukan, bahwa kepala madrasah melakukan observasi pengajaran saat melaksanakan supervisi klinis di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

## **5. Tahap analisis proses belajar mengajar/ *Analyzing the teaching-learning processes***

Hal yang biasa ditemukan saat supervisi klinis dilakukan secara daring di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap adalah kendala signal/wifi yang kurang mendukung, perhatian orang tua siswa di rumah yang kurang dan terbatasnya waktu belajar yang jika menggunakan aplikasi google meet atau whatsapp grup. Sedangkan faktor pendukungnya adalah Madrasah sudah mempunyai media yang cukup untuk mendukung berlangsungnya proses mengajar secara daring seperti adanya penggunaan google meet dan grup whatsapp. Selain itu juga di setiap kelas sudah terdapat layar monitor sebagai sarana untuk proses belajar mengajar.

Sesuai wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah yaitu:

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Tri Evi Yani, guru MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 15 Februari 2022.

<sup>102</sup> Wawancara dengan Imroatus Sholihah, guru MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 15 Februari 2022.

“Untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas kami sudah siapkan wifi dan layar monitor, dengan tujuan agar proses belajar anak bisa maksimal. Tetapi jika Proses belajar mengajar di lakukan dengan daring faktor signal internet menjadi kendala saat saya melakukan supervisi online.”<sup>103</sup>

Diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan guru sebagai berikut:

“Waktu yang terbatas, signal yang kadang tidak mendukung, perhatian orang tua siswa yang sibuk bekerja menjadi kendala kami saat mengajar dengan sistem daring.”<sup>104</sup>

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru diperkuat dengan hasil observasi pada hari Selasa, 8 Februari dan Selasa 15 Februari 2022 yang penulis lakukan, bahwa kepala madrasah melakukan analisis proses belajar mengajar saat melaksanakan supervisi klinis di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

## **6. Tahap perencanaan strategi pertemuan/ *Planning the strategy of the conference***

Pada tahap ini Supervisor atau kepala Madrasah merencanakan tujuan tentatif untuk pertemuan dan juga proses untuk mengulas pelajaran. Di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap dalam melakukan supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap merencanakan pertemuan untuk menyampaikan hasil supervisi klinis dengan tujuan memotivasi guru, memberi masukan, disampaikan secara personal dan yang hasilnya ditindak lanjuti.

Berikut wawancara penulis dengan Ibu kepala Madrasah :

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Nisfatul Azizah , Kepala MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 15 Februari 2022

<sup>104</sup> Wawancara dengan Hamim Tohari, guru MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 15 Februari 2022.

“Setelah saya selesai melakukan supervisi saya membuat perencanaan memanggil guru tersebut secara personal untuk saya sampaikan hasil supervisinya, dengan tujuan memotivasi cara mereka mengajar di kelas”<sup>105</sup>

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru diperkuat dengan wawancara guru sebagai berikut:

“Biasanya kami atau guru yang sudah disupervisi akan dipanggil oleh Ibu Kepala Madrasah untuk diberikan masukan terkait hasil supervisi”<sup>106</sup>

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru diperkuat dengan hasil observasi pada hari Selasa, 8 Februari dan Selasa 15 Februari 2022 yang penulis lakukan, bahwa kepala madrasah melakukan perencanaan strategi pertemuan saat melaksanakan supervisi klinis di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

## **7. Tahap pertemuan/ *The Conference***

Di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap dalam melakukan supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap melaksanakan pertemuan untuk menyampaikan hasil supervisi klinis dengan tujuan memotivasi guru, memberi masukan, disampaikan secara personal dan yang hasilnya ditindak lanjuti Kepala madrasah mengadakan pertemuan terkait penyampaian hasil analisis supervisi dengan face to face dengan guru.

Sesuai wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah Ibu Nisfatul Azizah sebagai berikut:

“Setelah saya selesai melakukan supervisi maka saya harus menyampaikan hasil supervisi saya kepada guru yang saya supervisi. Saya sampaikan secara face to face atau personal.

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Nisfatul Azizah, Kepala MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 15 Februari 2022

<sup>106</sup> Wawancara dengan Tri Evi Yani, guru MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 15 Februari 2022.

Saya hanya bersifat memberi masukan agar ke depannya menjadi guru yang lebih baik lagi dalam mengajar”<sup>107</sup>

Sesuai pernyataan salah satu guru sebagai berikut:

“Saya senang jika disupervisi Ibu Kepala Madrasah karena saya diberi masukan dan motivasi atau arahan agar ada perbaikan dalam saya mengajar”<sup>108</sup>

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru diperkuat dengan hasil observasi pada hari Selasa, 8 Februari dan Selasa 15 Februari 2022 yang penulis lakukan, bahwa kepala madrasah mengadakan pertemuan saat melaksanakan supervisi klinis di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap

## **8. Tahap peninjauan rencana pertemuan berikutnya/ *Renewed planning***

Supervisi merupakan pekerjaan profesional. Oleh karena itu pengalaman supervisor di dalam melaksanakan supervisi harus dimanfaatkan untuk pertumbuhan jabatannya sendiri. Dalam analisis sesudah pembicaraan ini, supervisor harus menilik ulang tentang apa yang telah dilakukan dalam menetapkan kriteria perilaku mengajar yang ditetapkan dalam era-observasi dan kriteria yang dipakai supervisor dalam melakukan observasi. Di samping itu perlu dibicarakan hasil evaluasi diri sendiri tentang keberhasilan supervisor dalam membantu guru. Kegiatan ini akan mudah dilakukan apabila supervisor mempunyai catatan lengkap tentang proses kegiatan yang dilakukan, kalau mungkin kegiatan direkam dengan video.

Di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap Kepala Madrasah membuat rencana pertemuan berikutnya dengan menyusun kembali jadwal tindak lanjut supervisi, menyusun jadwal IHT dan merencanakan pertemuan berikutnya yaitu

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Nisfatul Azizah, Kepala MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 15 Februari 2022.

<sup>108</sup> Wawancara dengan Imroatus Sholihah, guru MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal Selasa 15 Februari 2022.

dengan pendekatan personal.

Sesuai wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah Ibu Nisfatul Azizah sebagai berikut:

“Setelah supervisi selesai kami menyusun jadwal tindak lanjut supervisi. Baru-baru ini kami adakan IHT (in House Training) yang dipimpin oleh operator Madrasah kami tentang pelatihan menggunakan media online saat mengajar semisal menggunakan google form untuk penialain hasil kerja siswa”<sup>109</sup>,

Pernyataan tersebut senada dengan hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

“Kami baru saja melaksanakan pelatihan atau IHT untuk membuat penilaian menggunakan google form”<sup>110</sup>

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru diperkuat dengan hasil observasi pada hari Selasa, 8 Februari dan Selasa 15 Februari 2022 yang penulis lakukan, bahwa kepala madrasah mengadakan penjadwalan rencana pertemuan berikutnya saat melaksanakan supervisi klinis di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Supervisi Klinis Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kinerja Pendidik Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Kabupaten Cilacap.**

##### **1. Faktor Pendukung**

###### **a. Faktor Pendukung secara umum**

Faktor Pendukung secara umum penerapan Supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Nisfatul Azizah, Kepala MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 15 Februari 2022

<sup>110</sup> Wawancara dengan Tri Evi Yani, guru MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 15 Februari 2022.

Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap yaitu sebagai berikut:

- a) Faktor pendukung pelaksanaan supervisi klinis dari kepala Madrasah adalah sebagai berikut, yaitu:
  - 1) Untuk membantu menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang di hadapi para guru,
  - 2) Ingin meningkatkan kemampuan mengajar guru,
  - 3) Agar guru lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran.
- b) Faktor pendukung dari guru, yaitu:
  - 1) Keinginan guru untuk memperbaiki cara mengajar agar bisa memberi pelayanan-pelayanan terbaik,
  - 2) Ingin menjadi guru yang profesional dalam bidangnya,
  - 3) Adanya jadwal supervisi yang dibuat oleh kepala Madrasah,
  - 4) Terdapat sarana prasarana ata media mengajar yang mendukung pembelajaran.

Hal tersebutlah yang menjadi faktor pendukung secara umum kepala Madrasah dan guru Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap sehingga terlaksananya supervisi klinis tersebut.

b. Faktor Pendukung secara khusus

Faktor Pendukung secara khusus penerapan Supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap yaitu sebagai berikut:

- 1) Dalam pembelajaran daring (online learning) sarana dan prasarana pembelajaran jarak jauh sudah memadai seperti sudah tersedianya wifi, komputer dan laptop Madrasah.
- 2). Dalam pembelajaran tatap muka (luring) sarana dan

prasarana juga cukup memadai seperti sudah tersedianya layar monitor di kelas, alat tulis menulis/atk untuk pendukung proses belajar mengajar juga sudah ada,

Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Madrasah sudah memfasilitasi guru berupa jaringan internet yang stabil, komputer, laptop dan layar monitor di setiap kelas agar memperlancar kegiatan belajar siswa”<sup>111</sup>.

Diperkuat oleh pernyataan guru sebagai berikut:

“Setiap kelas sudah ada layar monitor yang tersambung dengan internet, komputer dan laptop juga sudah ada untuk mendukung proses pembelajaran di kelas baik daring maupun luring”<sup>112</sup>.

## **2. Faktor Penghambat**

Faktor Penghambat Penerapan Supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam pembelajaran daring (online learning) signal internet sebagai sarana komunikasi yang kurang stabil menjadi penghambat yang paling umum yang dialami di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Ini bisa terjadi signal yang lemah dari alat komunikasi siswa maupun dari guru yang mengajar.
- b. Dalam pembelajaran tatap muka (offline learning/luring), hamper tidak ada penghambat yang berarti yang dirasakan kepala madrasah maupun guru yang ada di MI tersebut saat pelaksanaan supervise klinis.

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Nisfatul Azizah , Kepala MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 15 Februari 2022

<sup>112</sup> Wawancara dengan Hamim Tohari, guru MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 15 Februari 2022.

Sesuai wawancara dengan Ibu Nisfa berikut:

“Signal yang kadang kurang lancar yang kadang menghambat pelaksanaan supervisi atau kegiatan belajar mengajar secara daring”<sup>113</sup>

Diperkuat pernyataan guru sebagai berikut:

“Kendala dari belajar jarak jauh yaitu kadang signal yang kurang stabil dan selain signal juga waktu yang terbatas saat mengajar untuk guru saat daring, karena kalau terlalu lama durasi waktu pembelajaran daring akan memakan kuota siswa berlebihan. Waktu belajar yang singkat menjadi faktor kendala belajar siswa”<sup>114</sup>.

Dari informasi berupa wawancara hari Selasa, 8 Februari dan selasa 15 Februari 2022 yang diperkuat dengan observasi dan dokumentasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa Faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi klinis baik melalui sistem pembelajaran online maupun offline sudah cukup memadai. Meski demikian masih ada kendala atau penghambat yang dirasakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap dalam penerapan pelaksanaan supervisi klinis. Meski demikian hal tersebut tidak terlalu menghambat pelaksanaan supervisi klinis untuk secara intens diterapkan.

### **E. Tindak Lanjut Supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap**

Pada tahap tindak lanjut, Kepala Madrasah bersama guru Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap melaksanakan analisis pendahuluan tentang rekaman observasi yang dibuat sebagai bahan dalam pembicaraan tahap ini. Kepala madrasah memberikan data yang obyektif, menganalisis dan

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Nisfatul Azizah , Kepala MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 15 Februari 2022

<sup>114</sup> Wawancara dengan Hamim Tohari, guru MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 15 Februari 2022.

menginterpretasikan secara kooperatif dengan guru tentang apa yang telah berlangsung saat mengajar di kelas. Kepala madrasah juga menyampaikan hasil pelaksanaan supervisi klinis kepada guru Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, meliputi: masalah yang dialami oleh guru beserta alternatif solusi atau masukan dari permasalahan tersebut, serta menyampaikan kendala yang dialami dalam melaksanakan supervisi klinis.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap dan guru Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap menyepakati bahwa masih perlu adanya pembenahan serta perbaikan terus menerus dalam pelaksanaan supervisi klinis di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Sehingga mampu membentuk guru profesional.

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap telah menganalisis data-data yang diperoleh, kemudian diolah dan dikaji yang dapat dijadikan pedoman dan rujukan pembinaan dan peningkatan kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Masalah-masalah profesional yang berhasil diidentifikasi selanjutnya dikaji lebih lanjut dengan maksud untuk memahami esensi masalah yang sesungguhnya dan faktor-faktor penyebabnya. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap mengklasifikasi permasalahan, untuk menemukan masalah yang dihadapi oleh kebanyakan guru Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Hal ini berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembinaan profesional guru yang bersangkutan selanjutnya.

Dalam proses pengkajian terhadap berbagai cara pemecahan yang mungkin dilakukan, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap mempelajari kemungkinan keterlaksanaan setiap alternatif pemecahan masalah dengan cara mempertimbangkan faktor-faktor peluang yang dimiliki,

yaitu adanya fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, antara lain : multimedia yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran dan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap menyampaikan solusi dan alternatif pemecahan masalah yang terbaik dengan mempertimbangkan banyaknya faktor-faktor dan kendala yang dihadapi. Disamping itu, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap juga menyampaikan alternatif pemecahan terbaik, yang memiliki nilai tambah yang paling besar bagi peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

Selain menyampaikan temuan observasi supervisi klinis, masalah yang ada dan solusinya, dalam pertemuan tindak lanjut Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap juga menyampaikan kendala yang dihadapi dalam supervisi klinis, yaitu: kegiatan tidak bisa sesuai waktu atau sesuai jadwal dikarenakan jaringan internet yang kadang kurang mendukung, ataupun dikarenakan ada kegiatan Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap yang tidak terprediksi sebelumnya atau juga jaringan internet yang kadang kurang mendukung dalam pelaksanaan supervisi online.

Perlunya peran serta dan peran aktif semua guru Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap dalam pelaksanaan supervisi klinis, mulai dari pertemuan awal, pelaksanaan observasi sampai tindak lanjut supervisi klinis.

Bentuk tindak lanjut lainnya yaitu dilakukan melalui kegiatan Pembinaan secara langsung dan Pembinaan Tidak Langsung, seperti contoh pembinaan disampaikan melalui rapat, pertemuan secara personal maupun dengan melibatkan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan atau IHT (In House Training) dan juga seminar atau workshop.

Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu kepala madrasah sebagai berikut:

“Setelah pelaksanaan supervisi selesai biasanya kami membuat rencana tindak lanjut dari hasil supervise tersebut, misalnya saya sampaikan secara personal dengan guru yang bersangkutan maupun mengikutkan guru tersebut untuk mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan yang mendukung kegiatan mengajar di kelas”<sup>115</sup>

Diperkuat oleh pernyataan guru sebagai berikut:

“Kami pasti akan diberitahu hasil dari supervise oleh kepala madrasah, dan biasanya kami diberi masukan dan arahan jika ada kekurangan atau kesulitan saat mengajar di kelas”<sup>116</sup>

Dari paparan di atas, dapat ditegaskan bahwa pelaksanaan supervisi klinis di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap pada masa pandemi covid-19 sudah sesuai dengan prosedur serta tujuan dari pelaksanaan supervisi klinis. Semua tahapan supervisi klinis di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap sudah berjalan dengan baik. Mulai dari tahapan pendahuluan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap sudah melibatkan guru Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap secara aktif dan terbuka, sehingga semua guru dapat menerima hasilnya dan menghilangkan perasaan curiga. Dalam pembelajaran guru juga sudah meninggalkan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan membaca, dan mulai menerapkan metode pembelajaran yang menggunakan media internet, serta memanfaatkan media pembelajaran lainnya yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap.

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Nisfatul Azizah , Kepala MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 15 Februari 2022

<sup>116</sup> Wawancara dengan Imroatus Sholihah, guru MI Darwata Glempang Maos Cilacap, di Cilacap tanggal 15 Februari 2022.

## **F. Pembahasan**

Hasil analisis penulisan ini diarahkan pada upaya menganalisis paparan penulisan untuk mengungkapkan hasil temuan penulisan yang berpedoman kepada fokus penulisan ini. Berdasarkan pada paparan penulisan di atas, temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitan Supervisi Klinis Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kinerja Pendidik Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Kabupaten Cilacap

### **1. Penerapan Supervisi Klinis dalam meningkatkan Kinerja Pendidik Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Kabupaten Cilacap**

Berdasarkan hasil temuan penulisan bahwa penerapan Supervisi Klinis dalam meningkatkan Kinerja Pendidik Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Kabupaten Cilacap dilaksanakan melalui delapan tahapan yaitu :

- 1) Tahap membangun dan memantapkan hubungan guru dengan supervisor/ Establishing the teacher-supervisor relationship.

Hubungan antara kepala madrasah dengan guru di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Kabupaten Cilacap terjalin sangat harmonis, penuh keakraban dan saling mendukung terhadap pekerjaan masing-masing. Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga sangat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang kondusif dan sangat perhatian terhadap guru yang merasa kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung. Maka dengan antusias yang tinggi kepala madrasah langsung membantu dan mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Hal ini didukung dengan hasil wawancara bersama Ibu Nisfatul Azizah selaku kepala madrasah, wawancara Ibu Imroatus solihah selaku guru di Madrasah tersebut dan diperkuat dengan observasi penulis saat mengadakan penulisan.

Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri<sup>117</sup>.

Sedangkan pengertian guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah<sup>118</sup>.

Berdasarkan peraturan tersebut, maka gurulah yang memiliki jalur secara langsung kepada siswa, guru memiliki peran yang sangat penting bagi siswa, baik buruknya siswa itu akan tergantung kepada sosok seorang guru.

Kepala madrasah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien<sup>119</sup>.

Hubungan kepala sekolah atau kepala madrasah dengan guru sangatlah penting. Kepala madrasah adalah pimpinan yang bertanggung jawab dan yang membuat suatu peraturan agar keberlangsungan sekolah berjalan dengan baik, sedangkan seorang guru sebagai eksekutor dari peraturan yang di buat oleh kepala madrasah. Hubungan ini sangat lah penting, komunikasi yang baik antara kepala madrasah dengan guru akan memberikan efek yang positif bagi madrasah.

---

<sup>117</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018

<sup>118</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018

<sup>119</sup> Drs. Daryanto. "*Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*". dalam <http://www.gavamedia.net/produk-242-kepala-sekolah-sebagai-pemimpin-pembelajaran.html> diakses tanggal 28 Januari 2022 pukul 14.12 wib

Situasinya nyaman dan tanpa tekanan harus dapat diciptakan oleh kepala madrasah. Guru akan menaburkan senyum kepada siswa yang akan di-didiknya apabila guru tersebut juga mendapatkan senyum dari pimpinan yaitu kepala madrasah. Sekolah akan berjalan baik atau buruk, tergantung kepada pimpinan sekolah tersebut yaitu kepala madrasah. Keberlangsungan sekolah akan berjalan seturut dengan kebijakan-kebijakan yang akan dikeluarkan oleh kepala madrasah.

Keharmonisan pun dapat terjadi ketika saling memahami antara kepala madrasah dengan guru terjalin. Sehingga akan memiliki efek yang positif juga terhadap hubungan guru dan siswa. Peran dan fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli bahwa: Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Kepala sekolah harus mampu menjalin hubungan kerja sama baik sesama warga sekolah maupun dengan masyarakat.<sup>120</sup>

Supervisi klinis bertujuan memperbaiki perilaku guru-guru dalam proses belajar mengajar. Terutama yang kronis, secara aspek demi aspek dengan intensif, sehingga mereka dapat mengajarkan dengan baik. Ini berarti perilaku yang tidak kronis bisa diperbaiki dengan teknik supervisi yang lain<sup>121</sup>.

Hubungan yang baik antara kepala madrasah dengan guru di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempong Maos Kabupaten Cilacap terlihat saat penulis mengadakan penulisan tesis ini. Terlihat keakraban dan keramahan yang ditunjukkan oleh kepala madrasah terhadap guru-gurunya di MI tersebut.

---

<sup>120</sup> Mulyasa (2005:187) dalam Mukhtar. *strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada smp negeri di kecamatan masjid raya kabupaten aceh besar* hal 104 - Volume 3, No. 3, Agustus 2015

<sup>121</sup> Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta: Rineka Cipta,2009), hal.130.

2) Tahap perencanaan bersama guru/ Planning with the teacher.

Perencanaan supervisi klinis di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Kabupaten Cilacap disusun pada awal tahun pelajaran setiap tahunnya dan diinformasikan ke segenap guru saat ada rapat guru. Kepala Madrasah melakukan beberapa kegiatan seperti membuat rencana, membuat jadwal supervisi dan pelaksanaan supervisi bersama dengan guru. Metode, media dan LKS (lembar kerja siswa) atau modul dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dilakukan oleh seorang guru, agar materi ajar lebih mudah dicerna oleh peserta didik atau siswa.

Guru dan supervisor membuat kesepakatan mengenai satu hal yang akan menjadi fokus pengamatan. Fokus pengamatan dipilih yang paling urgen untuk segera ditindak lanjuti. Guru dapat menuliskan permasalahan yang ada yang dijadikan fokus observasi pada lembar persetujuan pengamatan yang ditanda tangani oleh kedua belah pihak. Selain itu, perlu disepakati juga waktu pelaksanaan supervisi klinis agar kedua pihak mengatur dan mempersiapkan dengan baik<sup>122</sup>.

Dari hasil penulisan dapat penulis simpulkan bahwa pada tahap perencanaan ini kepala madrasah bersama dengan guru telah melakukan kesepakatan tentang membuat rencana supervise seperti menentukan waktu atau jadwal supervisi, metode, media dan modul atau LKS saat pembelajaran dan hal ini dilakukan atau diinformasikan terhadap guru.

3) Tahap perencanaan strategi observasi/ Planning the strategy of observation

Pada Perencanaan strategi observasi di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Kabupaten Cilacap pelaksanaannya meliputi administrasi, RPP, proses Pembelajaran dan Penilaian. Sedangkan dalam membuat perencanaan observasi Madrasah

---

<sup>122</sup> Suryani, Masduki Ahmad, Totok Soefijanto, "kajian teoritik implementasi supervisi klinis" Hal. 677.

Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap adalah dengan rapat bersama dengan guru, dibuat tim supervisi dan menyusun jadwal supervisi. Dan saat membuat perencanaan ini kepala madrasah juga membuat instrumen supervisi untuk pelaksanaan observasi di kelas dengan melibatkan guru.

Rummel telah merumuskan langkah Perencanaan Observasi yaitu:

1. Peroleh dahulu pengetahuan apa yang akan diobservasi.
2. Selidiki tujuan-tujuan yang umum maupun khusus dari masalah-masalah reseach untuk menentukan apa yang harus diobservasi.
3. Buatlah suatu cara untuk mencatat hasil-hasil observasi. Untuk melaksanakan itu umumnya digunakan check list
4. Adakan dan batasai dengan tegas macam-macam tingkat kategori yang akan digunakan,
5. Adakan observasi secermat-cermatnya.
6. Catatlah tiap-tiap gejala secara terpisah.
7. Ketahuilah baik-baik alat-alat pencatatan dan data caranya mencatat sebelum melakukan observasi.<sup>123</sup>

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa perencanaan observasi supervisi klinis di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Kabupaten Cilacap telah melalui tahap-tahap sesuai prosedur yang seharusnya.

#### 4) Tahap observasi pengajaran/ Observing instruction.

Pelaksanaan supervisi pada tahap observasi pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Kabupaten Cilacap menggunakan dua cara yaitu saat tatap muka dengan siswa/ luring dan dengan daring. Saat supervisi dengan sistem luring,

---

<sup>123</sup> Rummel dalam Afdaliza, M.psi. Psikolog “*Metode Observasi Langkah-Langkah Perencanaan Observasi*” hal 1-2 didonload tanggal 19 Maret 2022 pukul 14.20 wib.

kepala madrasah masuk ke kelas dan menilai/mensupervisi guru. Tapi jika dengan cara daring maka kepala madrasah masuk ke aplikasi google meet atau grup whatsapp saat Proses belajar mengajar berlangsung.

Seorang supervisi mengadakan observasi kelas dengan cara meneliti suasana atau kondisi kelas selama pelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid sehingga data itu dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam usaha memperbaiki proses belajar mengajar (PBM).

Ada dua cara observasi yaitu:

a) Observasi langsung

Dengan menggunakan alat observasi supervisi mencatat absen yang dilihat pada saat guru mengajar.

b) Observasi tidak langsung

Orang yang di observasi dibatasi oleh ruang kaca di mana murid-murid tidak mengetahuinya (biasanya dilakukan dalam laboratrium untuk pengajaran mikro).<sup>124</sup>

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan evaluasi dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis dan rasional mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>125</sup>

Supervisor mengadakan observasi dengan jalan meneliti suasana kelas selama pelajaran berlangsung dengan tujuan memperoleh data yang seobjektif mungkin sehingga dengan bahan yang diperoleh dapatlah digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam usaha-usaha memperbaiki proses belajar mengajar.<sup>126</sup>

---

<sup>124</sup> Piet Sahertian “*Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*” op.cit., h. 56 dalam <https://adoc.pub/bab-ii-kajian-teori-a-tinjauan-tentang-supervisi-observasi-k.html> diakses tanggal 19 Maret 2022 pukul 14:51 WIB

<sup>125</sup> Burhanuddin, op.cit., h.329 dalam <https://adoc.pub/bab-ii-kajian-teori-a-tinjauan-tentang-supervisi-observasi-k.html> diakses tanggal 19 Maret 2022 pukul 14:51 WIB

<sup>126</sup> Burhanuddin, op.cit hal 47 dalam <https://adoc.pub/bab-ii-kajian-teori-a-tinjauan-tentang-supervisi-observasi-k.html>

Kegiatan Observasi pengajaran/observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Fungsi utama observasi kelas adalah untuk menangkap apa yang terjadi selama proses pengajaran berlangsung secara lengkap agar supervisor dan guru dapat dengan tepat mengingat kembali proses pengajaran dengan tujuan agar analisis dapat dibuat secara objektif. Ide pokok dalam observasi ini adalah mencakup apa yang terjadi sehingga dengan catatan yang dibuat dengan cermat dan lengkap serta kemudian tersimpan dengan baik, dapat bermanfaat untuk kepentingan analisis dan komentar<sup>127</sup>.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Kabupaten Cilacap telah melakukan proses observasi kelas dengan tahapan-tahapan yang sesuai.

5) Tahap analisis proses belajar mengajar/ Analyzing the teaching-learning processes

Hal yang ditemukan saat supervisi klinis dilakukan secara daring di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap adalah kendala signal/wifi yang kurang mendukung, perhatian orang tua siswa di rumah yang kurang dan terbatasnya waktu belajar yang jika menggunakan aplikasi googe meet atau whatsapp grup.

Untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Kabupaten Cilacap sudah menyiapkan wifi dan layar monitor, dengan tujuan agar proses beajar anak bisa maksimal. Sedangkan faktor pendukungnya adalah Madrasah sudah mempunyai media yang cukup untuk mendukung berlangsungnya proses mengajar secara daring seperti adanya penggunaan google meet dan grup whatsapp.

---

tentang-supervisi-observasi-k.html diakses tanggal 19 Maret 2022 pukul 14:51 WIB

<sup>127</sup> Jayadi, 2002: 7 dalam Aris Sukarno dan Yetty Sarjono. *pengelolaan supervisi klinis (Studi Kasus Di SMK N 1 Karangayar)* hal.14.

Guru Sebagai salah satu komponen utama dalam proses belajar mengajar mempunyai banyak peran, di antaranya sebagai korektor, inspirator, informatory, organisator, motivator, fasilitator, pengelola kelas, supervisor dan evaluator<sup>128</sup>.

Karena mutu pembelajaran menyangkut masalah yang sangat esensial, yaitu masalah kualitas mengajar yang dilakukan oleh guru. Maka seiring dengan perkembangan zaman guru dituntut untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengajar, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh kualitas guru dalam mengajar. Hanya guru yang kompeten yang mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Dengan tanggung jawab dan peran guru yang begitu besar, maka sangat diperlukan adanya pembinaan terhadap kemampuan mengajar guru agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara maksimal.

Dari hasil penulisan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pada tahap ini kepala madrasah telah melakukan analisis proses belajar mengajar saat pelaksanaan supervisi.

6) Tahap perencanaan strategi pertemuan/ Planning the strategy of the conference

Perencanaan strategis (strategy Planning) adalah sebuah alat manajemen yang digunakan untuk mengelola kondisi saat ini untuk melakukan proyeksi kondisi pada masa depan, sehingga rencana strategis adalah sebuah petunjuk yang dapat digunakan organisasi dari kondisi saat ini untuk mereka bekerja menuju 5 samapi 10 tahun ke depan <sup>129</sup>.

Pada tahap ini Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Kabupaten Cilacap melakukan perencanaan strategi pertemuan dalam aktivitas supervisi klinis yaitu merencanakan

---

<sup>128</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo Offset, 2000, h. 4 dalam tesis susi susanti. *supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di smp negeri 3 sampi hal. 114.*

<sup>129</sup> Kerzner, 2001 dalam strategi kepala sekolah file:///C:/Users/userone/Documents/tahap%206.pdf diakses pada tanggal 19 Maret 2022 pukul 16:47 wib.

pertemuan untuk menyampaikan hasil supervisi klinis dengan tujuan memotivasi guru, memberi masukan, disampaikan secara personal dan yang hasilnya ditindak lanjuti.

## 7) Tahap pertemuan/ The Conference

Tujuan pertemuan atau pembicaran ini adalah untuk memberikan balikan kepada guru dalam memperbaiki perilaku mengajarnya, memberikan imbalan dan perasaan puas, mendefinisikan isu dalam mengajar dan teknik mengembangkan diri sendiri. Langkah utama dalam tahap ini adalah <sup>130</sup> :

- a. Menanyakan perasaan guru secara umum atau kesan guru ketika ia mengajar serta member penguatan
- b. Melakukan titik ulang tujuan pelajaran
- c. Melakukan titik ulang target ketrampilan serta perhatian utama guru
- d. Menanyakan perasan guru tentang jalannya pembelajaran berdasarkan target dan perhatian utamanya.
- e. Menunjukkan data hasil rekaman dan member kesempatan kepada guru menafsirkan data tersebut
- f. Menginterpretasikan data rekaman secara bersama
- g. Menanyakan perasaan guru setelah melihat apa rekaman data tersebut
- h. Menyimpulkan hasil dengan melihat apa yang sebenarnya merupakan keinginan atau target guru dan apa yang sebenarnya telah terjadi atau tercapai
- i. Menentukan bersama-sama dan mendorong guru untuk merencanakan hal-hal yang perlu dilatih atau diperhatikan pada kesempatan berikutnya

Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Kabupaten

---

<sup>130</sup> Bolla, 1985 dalam situs <https://lismurtini270992.wordpress.com/2013/06/18/supervisi-klinis-dalam-supervisi-pendidikan/> diakses tanggal 22 Februari 2022 pukul 15:53 wib

Cilacap melaksanakan pertemuan setelah supervisi klinis dilaksanakan adalah untuk menyampaikan hasil supervisi klinis dengan tujuan memotivasi guru, memberi masukan, disampaikan secara personal dan hasilnya ditindak lanjuti.

8) Tahap penjajakan rencana pertemuan berikutnya/ Renewed planning

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Kabupaten Cilacap dalam tahap ini membuat rencana pertemuan berikutnya dengan menyusun kembali jadwal tindak lanjut supervisi, menyusun jadwal IHT dan merencanakan pertemuan berikutnya yaitu dengan pendekatan personal

Kepala madrasah adalah seseorang yang memegang jabatan fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu lembaga pendidikan/sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar, tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberikan ilmu pengetahuan dan murid yang menerima apa yang diberikan oleh guru<sup>131</sup>.

Adapun tolak ukur yang digunakan kepala madrasah dalam mensupervisi guru dalam rangka meningkatkan kompetensi yang dimilikinya adalah sebagai berikut :

1. Guru memiliki Surat Keputusan pembagian tugas mengajar dari kepala sekolah yang bersangkutan.
2. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran minimal 24 jam setiap minggunya.
3. Guru disiplin ketika datang ke sekolah sesuai dengan jam yang telah ditentukan oleh sekolah
4. Guru mengikuti kegiatan-kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru tersebut.

---

<sup>131</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan* 2020, (Jakarta: Grafindo), hal. 83 dalam tesis Ahmad nur hamim. *Supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di madrasah tsanawiyah al-bidayah tanjung jabung timur* hal. 105.

5. Guru merancang program pembelajaran yang akan dilakukan dengan membuat program tahunan dan program semester.
6. Guru membuat silabus pembelajaran yang dibuat dengan hasil usaha sendiri.
7. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan pada setiap kegiatan pembelajaran.
8. Guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu dan jadwal yang telah ditentukan.
9. Guru menggunakan buku referensi ketika mengajar di dalam kelas.
10. Guru melakukan penilaian dalam bentuk Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester.
11. Guru membuat daftar nilai hasil belajar siswa.
12. Guru membuat perencanaan program dan instrumen-instrumen penugasan secara terstruktur maupun yang tidak terstruktur.
13. Guru melakukan kegiatan mengarsipkan setiap administrasi yang telah digunakan pada kegiatan belajar mengajar pada semester sebelumnya.
14. Guru menyusun dan melaksanakan program remedial, pengayaan terhadap hasil belajar siswa.
15. Guru memiliki buku agenda kegiatan pembelajaran.
16. Guru melakukan kegiatan pengembangan bahan ajar baik secara mandiri maupun berkelompok.
17. Guru memiliki karya ilmiah baik berupa hasil karya tulis ilmiah maupun buku-buku yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran.
18. Guru memiliki hasil Penulisan Tindakan Kelas.<sup>132</sup>

---

<sup>132</sup> Suprawoto, *Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah*, (Bandung: Media Utama, 2018, hal.

Dalam mengatur terlaksananya peningkatan kompetensi guru, kepala madrasah diharuskan memiliki cara dan usaha yang jitu untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Dimana kepala madrasah harus bertindak sebagai EMASLIM (Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leadership, dan Motivator).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Kabupaten Cilacap telah melakukan rencana pertemuan berikutnya dalam kaitannya dengan program supervise.

Dari delapan tahapan supervisi klinis yang penulis analisis di atas, telah terlihat bahwa penerapan supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan Kinerja Pendidik Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Glempang Maos Kabupaten Cilacap sesuai dengan siklus supervisi klinis teory dari Cogan yang sudah penulis paparkan pada bab sebelumnya.

---

57 dalam tesis Ahmad nur hamim. *supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di madrasah tsanawiyah al-hidayah tanjung jabung timur* hal.106-107.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Supervisi Klinis Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kinerja Pendidik Pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Maos Kabupaten Cilacap**

Pengertian pendukung menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bisa diartikan penyokong, pembantu, penunjang. Sedangkan hambatan adalah adalah halangan atau rintangan<sup>133</sup>.

Yang dimaksud dengan faktor pendukung adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu. Adapun yang dimaksud dengan faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat (menjadikan lambat) atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.

1. Faktor Pendukung
  - a. Faktor Pendukung secara umum

Faktor Pendukung secara umum penerapan Supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap yaitu dari kepala Madrasah dan dari factor guru diantaranya adalah sebagai berikut, yaitu:

- 1) Dalam pembelajaran daring (online learning) sarana dan prasarana pembelajaran jarak jauh sudah memadai seperti sudah tersedianya wifi, komputer dan laptop Madrasah.
- 2) Dalam pembelajaran tatap muka (luring) sarana dan prasarana juga cukup memadai seperti sudah tersedianya layar monitor di kelas, alat tulis menulis/atk untuk pendukung proses belajar mengajar juga sudah ada.

---

<sup>133</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas, hal.. 385

b. Faktor Pendukung secara khusus

Faktor Pendukung secara khusus yaitu sebagai berikut:

- 1) Kepala madrasah membantu menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang di hadapi para guru
- 2) Kepala madrasah Ingin meningkatkan kemampuan mengajar guru,
- 3) Kepala madrasah mendukung guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran.
- 4) Keinginan guru untuk memperbaiki cara mengajar agar bisa memberi pelayanan-pelayanan terbaik,
- 5) Guru Ingin menjadi guru yang profesional dalam bidangnya,
- 6) Adanya jadwal supervisi yang dibuat oleh kepala Madrasah
- 7) Terdapat sarana prasarana atau media mengajar yang mendukung pembelajaran.

2. Faktor Penghambat

Faktor Penghambat Penerapan Supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik di masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam pembelajaran daring (online learning) signal internet sebagai sarana komunikasi yang kurang stabil menjadi penghambat yang paling umum yang dialami di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Ini bisa terjadi signal yang lemah dari alat komunikasi siswa maupun dari guru yang mengajar.
- b. Dalam pembelajaran tatap muka (offline learning/luring), hampir tidak ada penghambat yang berarti yang dirasakan kepala madrasah maupun guru yang ada di MI tersebut saat pelaksanaan supervise klinis.

### **3. Tindak Lanjut Supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti tindak lanjut adalah langkah selanjutnya (tentang penyelesaian perkara, perbuatan dan sebagainya)<sup>134</sup>

Dalam tahap tindak lanjut supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap telah menganalisis data-data yang diperoleh, kemudian diolah dan dikaji yang dapat dijadikan pedoman dan rujukan pembinaan dan peningkatan kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Masalah-masalah profesional yang berhasil diidentifikasi selanjutnya dikaji lebih lanjut dengan maksud untuk memahami esensi masalah yang sesungguhnya dan faktor-faktor penyebabnya. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap mengklasifikasi permasalahan, untuk menemukan masalah yang dihadapi oleh kebanyakan guru Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap. Hal ini berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembinaan profesional guru yang bersangkutan selanjutnya.

Dalam tindak lanjut supervisi, supervisor memberi penguatan serta mewujudkan perasaan pendidik secara umum selama mengajar. Terdapat tiga pilar utama yang menunjukkan bahwa guru telah bekerja secara profesional dalam melaksanakan tugas kependidikan, yaitu menguasai mata pelajaran, profesional dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan berkepribadian matang<sup>135</sup>.

---

<sup>134</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <https://kbbi.web.id/tindak%20lanjut> diakses pada 20 maret 2022 pukul 05.12 wib

<sup>135</sup> Aqib dan Rohamanto (2007: 47-48) dalam Aris Sukarno dan Yetty Sarjono. *pengelolaan supervisi klinis (Studi Kasus Di SMK N 1 Karangayar)* hal. 15.

Supervisor menanyakan perasaan pendidik tentang jalannya pelajaran berdasarkan target dan perhatian utama, dan menyimpulkan hasil.<sup>136</sup>

Tindak lanjut lainnya yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap yaitu dengan melakukan kegiatan:

1. Pembinaan langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Pembinaan dengan pendekatan langsung berarti supervisor atau kepala madrasah memberikan arahan langsung. Dengan demikian pengaruh supervisor lebih dominan.<sup>137</sup>

Kegiatan pembinaan langsung yang dilakukan setelah kepala madrasah selesai melakukan observasi pembelajaran adalah pertemuan pasca observasi. Pada pertemuan ini kepala madrasah memberi balikan untuk membantu mengembangkan perilaku guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, tidak menonjolkan otoritas, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan dan kinerjanya. Pada kegiatan ini kepala madrasah dapat melakukan lima langkah pembinaan kemampuan guru yaitu: • Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis • Analisis kebutuhan, • Mengembangkan strategi dan media Menilai, dan • Revisi

2. Pembinaan tidak langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervise menyatakan bahwa: perilaku supervisor dalam pendekatan tidak langsung adalah mendengarkan, memberi

---

<sup>136</sup> Suwarno, 2010:15 Aris Sukarno dan Yetty Sarjono. *pengelolaan supervisi klinis (Studi Kasus Di SMK N 1 Karangayar)* hal.15.

<sup>137</sup> Sahertian (2000) dalam Putri Asifa dan Hade Afriansyah. *PROSES DAN TEKNIK SUPERVISI* hal.2-3.

penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.<sup>138</sup>

Pertemuan tindak lanjut supervisi klinis di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap dapat dikatakan sudah berjalan baik. Guru Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap juga dapat menerima hasil supervisi klinis, dan terlibat secara aktif dalam semua tahapan pelaksanaan supervisi klinis. Kendala dan masalah yang dialami Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap maupun guru Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap memerlukan perbaikan dan tindak lanjut yang lebih mendalam.

Hal ini sesuai dengan pendapat yaitu bahwa dalam pertemuan tindak lanjut supervisi klinis, supervisor menyampaikan hasil observasi secara obyektif tentang jalannya pelajaran berdasarkan target dan perhatian utama, dan menyimpulkan hasil. Serta melibatkan guru secara mendalam dan menyeluruh<sup>139</sup>.

---

<sup>138</sup> Sahertian (2000) dalam Putri Asifa dan Hade Afriansyah. *proses dan teknik supervisi* hal. 2-3.

<sup>139</sup> Suwarno 2010:15 dalam 15Aris Sukarno dan Yetty Sarjono. *pengelolaan supervisi klinis (studi kasus di smk n 1 karangayar)* hal. 15.

# Bab IV

## Penutup



### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan dan uraian-uraian yang telah penulis jelaskan dalam pembahasan tesis ini, dengan melakukan penulisan yang telah penulis lakukan dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan kegiatan wawancara yang penulis lakukan bersama dengan beberapa narasumber atau informan yang membantu penulis untuk mendapatkan informasi yang penulis butuhkan dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Penerapan kegiatan supervisi klinis di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Cilacap direncanakan pada setiap awal tahun ajaran baru, kemudian dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap pada semester pertama dan tahap pada semester kedua. Pada setiap tahapan supervise terbagi atas penilaian administrasi, meliputi Perangkat pembelajaran (Program Tahunan, Program semester, Kriteria ketuntasan Minimal, Rencana Program Pengajaran, Buku Nilai, Buku Jurnal kelas dan lain-lain), Rencana Pengajaran (administrasi yang dibuat saat guru akan mengajar di hari tersebut), Proses pembelajaran, dan Penilaian yang dilakukan setelah supervise administrasi, rencana pengajaran dan proses pembelajaran.

Penerapan kegiatan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Cilacap dilakukan dengan sangat baik sesuai prosedur supervisi klinis dan dilakukan dengan melalui delapan tahapan supervisi klinis yaitu meliputi tahap membangun dan memantapkan hubungan guru-supervisor, tahap perencanaan bersama guru, tahap perencanaan strategi observasi, tahap observasi pengajaran, tahap analisis proses pembelajaran, tahap perencanaan strategi pertemuan, tahap pertemuan, dan tahap peninjauan rencana pertemuan berikutnya.

Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan supervisi klinis Kepala Madrasah pada masa pandemi covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Cilacap yaitu Faktor pendukungnya melalui sistem pembelajaran online maupun offline sudah cukup memadai. Seperti sudah tersedianya jaringan internet, sarana prasarana seperti komputer, laptop dan layar monitor yang siap mendukung pembelajaran daring maupun luring. Sedangkan kendala yang dialami saat pelaksanaan supervisi klinis Kepala Madrasah pada masa pandemi covid 19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Cilacap berupa signal internet yang kadang kurang mendukung.

Tindak lanjut Supervisi klinis kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja pendidik pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap dilakukan dengan cara menyampaikan hasil pelaksanaan supervisi klinis kepada guru Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, meliputi: masalah yang dialami oleh guru beserta alternatif solusi atau masukan dari permasalahan tersebut secara personal. Selain itu Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap juga mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru seperti mengadakan IHT (in House Training) dan pembinaan-pembinaan dari kepala Madrasah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil paparan dari penulisan diatas, maka beberapa saran yang dapat penulis sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap dalam melakukan penerapan supervisi klinis kepala madrasah sudah cukup baik, namun demikian masih perlu terus ditingkatkan baik dari segi program, pelaksanaan maupun tindak lanjut dalam pelaksanaan supervisi klinis agar tujuan dari supervisi tersebut dapat tercapai dengan baik dan mencetak guru-guru yang profesional.
2. Bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, untuk terus dapat meningkatkan kompetensinya sebagai guru dan terus mencetak atau mendidik generasi bangsa agar menjadi generaerasi yang berbudi luhur yang berakhlaqul karimah dan berwawasan modern sehingga menjadi generasi yang berhasil di masa yang akan datang.
3. Bagi penulis lain. Dengan segala keterbatasan penulisan ini, penulis mengharapkan agar dilain waktu ada penulis yang juga mengadakan penulisan sesuai dengan kajian yang berkaitan dengan penulisan tesis ini dengan lebih mengambil sampel dan data yang lebih kompleks.



# Daftar Pustaka



- Aina mulyana.blogspot.com “Pengertian Tujuan dan Tekhnis Supervisi Klinis”.2020
- Acheson, K. A & Gall, M. D., *Techniques In Clinical Supervision, Preservice and Inservice Applications*, New York: Longman. 1980
- Afipudin dan Ahmad Beni Saebani, *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Afdaliza, M.psi. Psikolog “Metode Observasi Langkah-Langkah Perencanaan Observasi” didonwload tanggal 19 Maret 2022 pukul 14.20 wib
- Aguslani M dan Rudi A. S , *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktik)*. Bandung: PT Rosda Karya.2018
- Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*.
- Arif Prasetyo. *Supervisi Pendidikan* <http://www.kompasberita.com>
- Aris Sukarno dan Yetty Sarjono. *Pengelolaan supervisi klinis (Studi Kasus Di SMK N 1 Karangayar)*
- Asri Ulfah Wulan Sari, Achmad Supriyanto, Burhanuddin, “implementasi supervisi klinis di sekolah dasar dalam meningkatkan kompetensi profesional guru”

- Burhanuddin, dalam <https://adoc.pub/bab-ii-kajian-teori-a-tinjauan-tentang-supervisi-observasi-k.html> diakses tanggal 19 Maret 2022 pukul 14:51 WIB
- Cogan, M. L., *Clinical supervision*, Boston: Houghton Mifflin. 1973
- Dabbagh, N. and Ritland. B. B. *Online Learning, Concepts, Strategies And Application*. Ohio: Pearson. 2005
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Tamita Utama. 2003
- Dr. Mgs. H. Nazarudin.MM.”Pelaksanaan Supervisi Klinis kepala madrasah bagi guru pendidikan agama islam di madrasah ibtidaiyah negeri 2 palembang”.Palembang Noerfikri.2019
- Drs. Daryanto.” Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran. dalam <http://www.gavamedia.net/produk-242-kepala-sekolah-sebagai-pemimpin-pembelajaran.html> diakses tanggal 28 Januari 2022 pukul 14.12 wib
5. Erna Febru Aries S. **Teknik analisis data dalam penulisan** diakses di <https://ardhana12.wordpress.com/2008/02/08/teknik-analisis-data-dalam-penulisan/> **tanggal 28 Januari 2022 pkul 14:56 wib**
- E. Mulyasa, , *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Esterberg (2002) dalam bukunya sugiono dalam [http://a.research.upi.edu/operator/upload/s\\_ikor\\_060037\\_chapter3.pdf](http://a.research.upi.edu/operator/upload/s_ikor_060037_chapter3.pdf) hal 61diakses pada tanggal 29 Januari 2022
- Jhoni Warmansyah, “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Dimasa Pandemi Covid 19”, *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*. 2020.
- Jurnal Muchammad Nurcholiq.” *Supervisi Klinis*”
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) Edisi Ketiga Bahasa Depdiknas, hlm. 385
- Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam <https://kbbi.web.id/tindak%20lanjut> diakses pada 20 maret 2022 pukul 05.12 wib
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Dirjen Bimas Islam, Direktorat Urais dan Pembinaan Syari,,ah. 2012

- Kerzner, 2001 dalam *strategi kepala sekolah* file:///C:/Users/userone/Documents/tahap%206.pdf diakses pada tanggal 19 Maret 2022 pukul 16:47 wib.
- Lexy J. Moelong, *Metode Penulisan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012
- Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, (Jakarta:Rineka Cipta,2009), Hlm.130.
- Mulyasa, E, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Mukhtar. *strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada smp negeri di kecamatan masjid raya kabupaten aceh besar*.
- M.Ronald Azura. *Supervisi Pendidikan*
- M. Sulthan dkk, *Study Pengembangan Kinerja Dosen IAIN Walisongo 2010*, (Semarang: Pusat Penulisan (Puslit) IAIN Walisongo, 2010)
- Nurohiman,” *supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru*”.
- Ni Ketut Erna Muliastri. (2019). *Penguatan Literasi Baru (Literasi Data, Teknologi, Dan Sdm Humanisme) Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. Prosiding Stkip Agama Hindu Amlapura, Literasi Era Revolusi Industri 4.0,*
- Nasution (1998) dalam file:///C:/Users/userone/Downloads/tesis 20 dan 20journal/bab 203.pdf diakses pada tanggal 29 Januari 2022
- Raihannah fadillah, “ *teknik supervisi pendidikan observasi kelas untuk meningkatkan kompetensi mengajar guru*”
- Riduan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penulisan*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Rizqom Halal Syah Aji “*Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*”, *Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. 2020.
- Rosenberg, Marc Jeffrey. *E-Learning : Strategies For Delivering Knowledge In The Digital Era*. USA : Mcgraw Hill. 2001
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018  
Perpusonlinemidagama.Beranda Midagama.

- Piet Sahertian “Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia” dalam <https://adoc.pub/bab-ii-kajian-teori-a-tinjauan-tentang-supervisi-observasi-k.html> diakses tanggal 19 Maret 2022 pukul 14:51 WIB
- Putri Asifa dan Hade Afriansyah. *proses dan teknik supervisi*
- Sagala, S. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2012
- Saifuddin Azwar, *Metode Penulisan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007
- Sergiovanni, T.J. dan R.J. Starrat.. *Supervision: Human Perspective*. New York: McGraw-Hill Book Company. 1979
- Shahab, Alwi. 2000. *Internet Bagi Profesi Kedokteran*. Jakarta: EGC dalam Rediana Setiyani1, “pemanfaatan internet sebaga isumber belajar
- Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.1999
- Sudarwan Danim Dkk, *Profesi Kependidikan*
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Supervisi*. jakarta: PT. Rineka Cipta.2004
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta : Rineka Cipta. 2014
- Sugiyono. *Memahami Penulisan Kualitatif*. Bandung.Alfabeta. 2012
- Sullivan, S & Glanz, J. *Supervisi Klinis Pembelajaran Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*.
- Sumber : [https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi\\_Covid-19](https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_Covid-19) diakses tanggal 9 Februari 2022 pukul 13:
- Sumber :[https://fatkhan.web.id/pengertian dan langkah-langkah supervisi klinis](https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-supervisi-klinis) diakses 5 November 2021 pukul 14.15
- Sumber:<https://suneducationgroup.com/app/sun-media-app/news-app/manfaat-online-learning/> diakses pada 13 Januari 2022 pukul 14:26 WIB
- Sumber:<https://raharja.ac.id/2020/11/17/apa-itu-pembelajaran-jarak-jauh/> diakses pada 13 Januari 2022 pukul 14.21 WIB

Sumber:<https://eprints.uny.ac.id/7965/3/bab%20%20-10504247012.pdf>  
diakses tanggal 20 November 2021

Sumber:<https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/55-masa-pandemi-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid-19> diakses tanggal 9 Februari 2022 pukul 15:33 WIB

Sumber :<http://nadyaputrinote.blogspot.com/2019/02/pt-1.html>  
diakses tanggal 14 Februari 2022

Sumber :<http://repository.uin-suska.ac.id/4267/3/10.20BAB%20II28129.pdf> diakses pada tanggal 20 November 2021

Sumber :<https://eprints.uny.ac.id/7965/3/bab%20%20-10504247012.pdf> diakses tanggal 20 November 2021

Sumber:<https://lismurtini270992.wordpress.com/2013/06/18/supervisi-klinis-dalam-supervisi-pendidikan/> diakses tanggal 22 Februari 2022 pukul 15:53 wib

**Sumber:**[https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/333/9/15.20UNIKOM\\_41814015\\_MALINDA%20MARTINA\\_BAB\\_20III.pdf](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/333/9/15.20UNIKOM_41814015_MALINDA%20MARTINA_BAB_20III.pdf). **Diakses tanggal 28 Januari 2022 pkul 15:06 wib**

Sumber :[http://repositori.unsil.ac.id/355/7/11.20BAB\\_203.pdf](http://repositori.unsil.ac.id/355/7/11.20BAB_203.pdf) hal 37. Diakses tanggal 10 November 2021 pukul 14.48 WIB

Sumber :<http://repository.uin-suska.ac.id/6212/3/BAB%20II.pdf> diakses 20 November 2021

Sumber:<http://repo.iaintulungagung.ac.id/13206/6/BAB%20III.pdf> diakses pada tanggal 29 Januari 2022

Sumber: <https://muchsinal-mancaki.blogspot.com/2012/01/manajemen-supervisi.html> diakses tanggal November 2021 pukul 09.35 WIB.

Sumber : diakses pada tanggal 29 Januari 2022

Sumber: <https://pt.slideshare.net/SayaNoe/supervisi-klinis>

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Suryani, Masduki Ahmad, Totok Soefijanto, “ *kajian teoritik implementasi supervisi klinis*”

Susan Stainback (1988) dalam bukunya sugiono dalam [http://research.upi.edu/operator/upload/s\\_ikor\\_060037\\_chapter3.pdf](http://research.upi.edu/operator/upload/s_ikor_060037_chapter3.pdf) hal 61 diakses pada tanggal 29 Januari 2022

Terjemahan. Jakarta : Gramedia. 2005

Tersiana, 2018:86 dalam <http://repositori.unsil.ac.id/355/7/11.20BAB203.pdf> hal 37. Diakses tanggal 10 November 2021 pukul 14.48 WIB.

Tesis. Sisik Nindia. “*Supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah ibtidaiyah (MI) keji kabupaten Semarang*. Tahun 2019

Tesis. Susi Susanti. “*Supervisi klinis kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP negeri 3 sampit*” Tahun 2020

Tesis. Ahmad Nur Hamim. “*Supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Al-hidayah Tanjung Jabung Timur*. Tahun 2021

Teuku Hendra Aguswandi, Murniati AR, Jamaluddin Idris. *pelaksanaan supervisi klinis di sma negeri 1 kuala kecamatan kuala kabupaten nagan raya*

Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003

Wibowo, *Manajemen Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Yuliandhini (2012:5) dalam Teuku Hendra Aguswandi, Murniati AR, Jamaluddin Idris, “*pelaksanaan supervisi klinis di sma negeri 1 kuala kecamatan kuala kabupaten nagan raya*”

Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Rajawali Pers,

